

STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LAZISNU KABUPATEN SRAGEN

(Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Muhamad Ali Mahfud

NIM 195231202

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
(ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN**

(Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Muhamad Ali Mahfud

NIM: 19.52.31.202

Sukoharjo, 17 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Agung Abdullah, S.E.,M.M

NIP. 19850301 201403 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ali Mahfud

NIM : 19.52.31.202

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN (Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk diperoleh sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 Oktober 2023



Muhamad Ali Mahfud

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ali Mahfud

NIM : 19.52.31.202

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN (Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data pada LAZISNU Kabupaten Sragen dan masyarakat Kabupaten Sragen sebagai *muzakki*. Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipermudah sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 Oktober 2023



Muhamad Ali Mahfud

Dr. Agung Abdullah, S.E.,M.M
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhamad Ali Mahfud

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

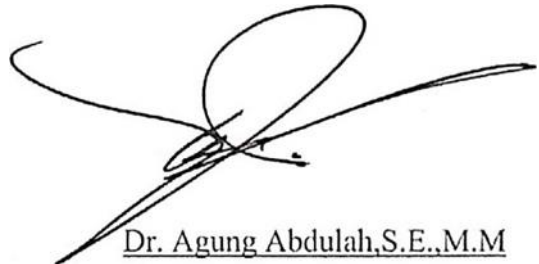
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhamad Ali Mahfud NIM: 195231202 yang berjudul: "STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN (Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 17 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M

PENGESAHAN

**STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
(ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN
(Studi Pada LAZISNU Kabupaten Sragen)**

Oleh:

MUHAMAD ALI MAHFUD

NIM. 19.52.31.202

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 07 November 2023 M / 23 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy.,M.E
NIP. 19920518 202012 2 013



Penguji II
Dra. Hj. Ani Sofyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



Penguji III
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah baginya, sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”.

(Ath- Thalaq : 2-3)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Imam Syafi’i)

“Dahulukan adab sebelum ilmu, orang beradab sudah pasti berilmu, orang berilmu belum tentu beradab”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat salam pada Nabi

Agung Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ku untuk:

Kedua orang tua, Bapak Supadi dan Ibu Pamini yang telah menjadi inspirasi penulis dan menjadi *support system* selama menuntut ilmu sampai sejauh ini.

Terimakasih yang sangat besar atas doa dan restu untuk penulis sehingga penulis dimudahkan dalam setiap perjalanan hidup. Beribu-ribu perjuangan yang tak dapat digambarkan perjuangannya, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dunia akhirat. Amin

Kepada saudara-saudara tersayang ahmad mujtahid, umi maesarah, dan indana maulida zulfa terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam segala hal terimakasih saya ucapkan

Kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat bertahan sejauh ini pantang menyerah dalam kondisi apapun

Sehabat-sahabatku Deni, Wawan, Zain, Alpin dan wahyu yang selalu membagikan keceriaan, dukungan serta pengalaman selama dibangku perkuliahan

Teman-teman seperjuangan PBS E Angkatan 2019

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kurnia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LAZISNU DI KABUPATEN SRAGEN (studi pada Lazisnu Kabupaten Sragen)". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang strata (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Ika Yoga, M.M. selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rahmawati Khoiriyah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Alvin Yahya selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Tim penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibuku (Supadi dan Pamini), terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah ada habisnya, Serta kakak-kakak dan adik (Ahmad Mujtahid, Umi Maesaroh dan Indana Maulida Zulfa) yang sudah kebersamai saya selama ini dan menjadi penyemangat di dalam hidup saya.
11. Seluruh keluarga besar saya terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan untuk saya.
12. Sahabat-sahabat dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah berperan aktif dalam penyelesaian penelitian sekali lagi terimakasih banyak.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kehadirat Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 Oktober 2023

Muhamad Ali Mahfud

NIM. 195231202

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi *Fundraising* Danan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada LAZISNU di Kabupaten Sragen (Studi Pada LAZISNU Kabupaten Sragen)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Sragen dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode secara langsung (*direct fundraising*) dan metode secara tidak langsung (*indirect fundraising*). Pengumpulan dana zakat dengan cara secara langsung yaitu LAZISNU Sragen bersosialisasi ke masyarakat Kabupaten Sragen. Pengumpulan dana zakat secara tidak langsung yaitu LAZISNU Sragen dengan cara menggunakan sosial media seperti web, instagram, facebook, whatsapp, dan media sosial lainnya. Pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah sebagian besar diperoleh dari instansi-instansi, para pengusaha, maupun masyarakat Sragen. Dalam mempermudah pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah LAZISNU Kabupaten Sragen dibantu adanya aplikasi SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS). Adapun faktor pendukung strategi *fundraising* adanya manajemen sumber daya manusia yang cukup bagus, antusias masyarakat yang tinggi dan kedisiplinan pengurus. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi LAZISNU Sragen diantaranya banyaknya lembaga pengelola zakat, kurangnya kesadaran masyarakat, dan masalah internal di LAZISNU itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi *Fundraising*, Zakat, Infaq, Shadaqah, *Muzzaki*, LAZISNU Kabupaten Sragen.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine "Fundraising Strategy for Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) at LAZISNU in Sragen Regency (Study at LAZISNU Sragen Regency)". This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data source used is primary data. Data collection techniques use interview and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are that LAZISNU Sragen Regency's fundraising strategy in collecting zakat, infaq and shadaqah (ZIS) funds is carried out using two methods, namely a direct method (direct fundraising) and an indirect method (indirect fundraising). Collecting zakat funds directly, namely LAZISNU Sragen socializing with the people of Sragen Regency. LAZISNU Sragen collects zakat funds indirectly by using social media such as the web, Instagram, Facebook, WhatsApp and other social media. The collection of zakat, infaq and shadaqah funds is mostly obtained from agencies, entrepreneurs and the people of Sragen. In facilitating the management of zakat, infaq and shadaqah funds, LAZISNU Sragen Regency is assisted by the SIMBA application (BAZNAS Information System). The supporting factors for the fundraising strategy are good human resource management, high community enthusiasm and management discipline. Meanwhile, the obstacles faced by LAZISNU Sragen include the large number of zakat management institutions, lack of public awareness, and internal problems at LAZISNU itself.

Keywords: Fundraising Strategy, Zakat, Infaq, Sadaqah, Muzzaki, LAZISNU Sragen Regency.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	i
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2. Identifikasi Masalah.....	22
1.4. Rumusan Masalah.....	23
1.5. Tujuan Penelitian	24
1.6. Manfaat Penelitian	24
1.7. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
2.1 Kajian teori	26
2.1.1 Konsep Strategi	26
2.1.2 Konsep Fundraising.....	29
2.1.3 Konsep Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	32
2.1.4 Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	38
2.1.5 Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU)	38
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.3 Data dan Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Wawancara	47
3.6 Dokumentasi.....	48

3.7 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	50
4.1.1 Profil LAZISNU Kabupaten Sragen	50
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Sragen	53
4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di LAZISNU Kabupaten.....	66
4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Sragen	71
4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi <i>Fundraising</i> Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di LAZISNU Kabupaten Sragen..	74
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	21
Tabel 2.2 Jenis Harta, Nisab, dan Zakat.....	26
Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 4.1 Pengumpulan Dana LAZISNU Sragen.....	71
Tabel 4.2 Analisis SWOT.....	76

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pengumpulan Dana Zakat Nahdlatul Ulama.....	6
Gambar 4.1 Gambar Struktur UPZIS LAZISNU	51
Gambar 4.2 Grafik Penghimpunan ZIS LAZISNU Sragen Tahun 2020-2023.....	55
Gambar 4.3 Data Pengumpulan Zakat Oleh <i>Muzakki</i>	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat termasuk bagian penting agama Islam sesuai hadits nabi, zakat biasanya berhubungan dengan harta benda yang beragam di islam menalikan sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi dan social. Islam mengajarkan bahwa harta benda hanyalah milik Allah, namun harta yang berada ditangan manusia sebagai titipan semata, maka harta dapat disebut sebuah amanah yang Allah berikan kepada hambanya, termasuk dalam pengelolaan harta manusia harus sesuai dengan yang Allah SWT perintahkan (Rohmaniyah, 2022).

Sebagai pentingnya zakat sehingga Allah menyebutkan 32 kali dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an. Perkara tersebut dapat membuktikan bahwa zakat tidak sama dimensinya dengan ibadah lainnya, tetapi zakat dapat merubah ekonomi masyarakat secara signifikan dan kemakmuran umat. Allah SWT akan memberikan ujian yang bermacam-macam diantaranya melalui harta yang mereka miliki, hal tersebut sesuai dengan kalam Allah dalam Qs.At-Taghabun ayat 15 yakni:

عَظِيمٍ أَجْرٍ عِنْدَهُ وَاللَّهُ ۖ فِتْنَةٌ وَأَوْلَادُكُمْ أَمْوَالُكُمْ إِنَّمَا

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar (Qs.At-Taghabun: 15)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kemanfaatan serta kebaikan sebuah harta akan didapat jika harta tersebut digunakan dalam hal baik dan beribadah semata-mata hanya kepada Allah, salah satunya dengan memperbanyak shadaqah, infak, dan yang paling utama dengan membayar zakat karena semua kekayaan yang dimiliki terdapat hak orang lain yakni orang yang faqir miskin hingga mustahik atau semacamnya (Munadi & Susilayati, 2016).

Adanya zakat diIndonesia mengakibatkan adanya kemajuan secara signifikan karena perkembangan dan penelolaannya sesuai dengan target yang di tuju yakni adanya kesadaran pada individu, kemudian dikelola dengan tepat baik secara kolektif hingga negara, karena semua sudah tertuang dalam putusan UUD no 23 tahun 2011 yang berisikan zakat dapat

dikelolah dengan prosedur yang sudah disepakati yakni adanya pelaksanaan yang terencana hingga koordinasi pengumpulan sampai pendistribusikan dana zakat sesuai target. UUD tersebut menerangkan hanya ada tiga lembaga yang diberikan izin untuk pengelolaanya oleh OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat) yakni UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) (Rohmaniyah, 2022).

Adanya BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) untuk mempermudah pengelolaan secara merata dan adanya BAZNAS bertujuan meringankan pelaksanaan zakat termasuk beberapa proses yang ada dilamanya yakni pengumpulan, distribusi, hingga penyebaran zakat yang merata. Sedangkan adanya Lembaga LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang murni oleh masyarakat sendiri pendirinya, dalam LAZ pelaporan merupakan sebuah keharusan demi proses sesuai dengan aturan BAZNAS sehingga dapat diaudit secara terus menerus (Murtani & Mulia, 2016).

OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat) berisikan BAZNAS mulai tingkat nasional hingga tingkat kabupaten atau tingkat kota, sama halnya dengan LAZ yang memiliki timhkatan yang sama, namun LAZ harus memberikan laporan secara berkala kepada BAZNAS dengan landasan UUD No 23 tahun 2011, yang berisikan berbagai jenis dana yang dikumpulkan oleh OPZ yakni dana zakat (fitrah dan mall), dana shadaqah maupun infak (Muqayyadah dan Ghairu Muqayyadah), dan dana DSKL atau serin disebut dengan dana social keagamaan lainnya, yang mencakup harta Nadzar, titipan, fidyah, kurban, kafarat, hingga harta sitaan yang sudah ada putusan dari pengadilan agama (Isniastiwi, 2020).

Lembaa BAZNAS menyebutkan ada skitar 25 LAZ tingkat nasional, 15 dalam tingkat provinsi, dan 34 di tingkat kabupaten maupun kota dihitung mulai perAgustus 2019. Adanya ketidak seimbangan antara LAZ kabupaten atau kota karena hanya 34 yang memperoleh izin

dari BAZNAS dan tercatat dalam KEMENAG serta hanya berada di kota yang mashur saja (Syakur & Zainuddin, 2020).

Dengan demikian, adanya BAZNAS dan LAZNAS yang berkontribusi dalam bidang keagamaan dapat digolongkan sebagai Lembaga yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, adanya proses pengelolaan penghimpunan termasuk sebuah perkara yang mendasar dalam sebuah Lembaga zakat berguna untuk meningkatkan pemerataan dan pengelolaan dana zakat, shaqah, sampai infak secara baik (Nanda, 2022).

Strategi *fundraising* dalam lembaga OPZ dapat digunakan sebagai landasan dalam mengetahui seberapa maju sebuah Lembaga atau badan yang berkecimpung dibidang zakat, adanya strategi tersebut bertujuan meningkatkan semua yang keperluan dalam Lembaga atau organisai supaya semakin berkembang signifikan, strategi tersebut termasuk sebuah rencana komprefensif demi mencapai tujuan dan aktifitas dalam sebuah lembaga atau organisasi pada lingkungan tersebut (Nugroho et al., 2021).

BAZ adalah badan yang didirikan oleh pemerintah dan ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengelola dana zakat. Strategi pengumpulan dana menjadi alat penting dalam pengumpulan dana zakat dari para muzzaki. distribusi dan pemanfaatan shadaqah, infak, hingga zakat yang ada diIndonesia. Penarikan dana zakat dari warga dapat dilakukan penerapan strategi penggalangan dana yang bertujuan untuk mengoktimalkan dana zakat serta untuk mencapai pemerataan ekonomi (Pramiswari et al., 2021).

Fundraising juga bisa diartikan dengan unit kegiatan dalam pengumpulan dana oleh masyarakat baik secara berkelompok, organisasi, hingga individu sendiri. Dana yang diperoleh akan dialokasikan kembali ke masyarakat untuk membantu membiayai segala bentuk kegiatan masyarakat dalam bentuk kegiatan baik individu maupun organisasi tersebut (Ulpah, 2021).

Sebagian lembaga yang berkaitan dengan perkara zakat sudah memiliki perizinan dan masyarakat sudah mengetahuinya, diantaranya LAZISNU atau dikenal dengan lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' termasuk lembaga yang berada dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama (Nugroho et al., 2021).

LAZISNU di wilayah Jawa Tengah ini berdiri ketika adanya mukamar NU yang bertempat di Solo tahun 2004. Kemudian diperkuat dengan putusan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan menetapkannya sebagai LAZ Nasional dengan dasar SK No.457/21 November 2002, kemudian di perkuat dengan SK Kemenag no 730 tahun 2016, adanya lembaga ZIS ini bias mempermudah dan meningkatkan perolehan dana shaadah, infak, dan zakat yang dianunginya hingga negara (Rafiqi, 2019).

Sragen merupakan sebuah kabupaten dan system pemerintahannya terletak di Jawa Tengah yang luas wilayahnya sekitar 941,55 km² tersebar dalam 20 kecamatan dan berisikan 12 kelurahan serta 192 desa di dalamnya. Sebagian masyarakat Sragen merupakan masyarakat yang beragama Islam. Wilayah ini juga mempunyai lembaga keagamaan yang berpengaruh yakni NU (*Nahdlatul Ulama'*) (Rafiqi, 2019).

Kabupaten Sragen adalah salah satu daerah yang ada di Jawa Tengah letaknya paling timur serta bersebrangan dengan Jawa Timur. Sragen mengemban masalah krusial yaitu kemiskinan. Presentase jumlah penduduk di Kabupaten Sragen pada tahun 2019 tercatat 12,79%. Angka kemiskinan ini menempatkan Kabupaten Sragen masuk ke 28 dari 35 Kabupaten/Kota yang berada Jawa Tengah. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sragen terbilang menurun namun masih di bawah capaian kemiskinan provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 10,80% (Kabib et al., 2021).

LAZISNU Kabupaten Sragen yang bisa diharapkan sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sragen dengan dana yang diperoleh dari adanya lembaga tersebut, sehingga mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Sragen. Untuk

mencapai tujuan tersebut LAZISNU harus melakukan kegiatan yang mengakibatkan peningkatan signifikan tentang penghimpunan dana. Dalam proses dan menghimpun dana dari lembaga ZIS bukanlah suatu perkara yang mudah. dalam menghadapi berbagai kultur dan karakter masyarakat. (Nisa, 2019)

Maka dengan permasalahan tersebut LAZISNU Sragen memerlukan sebuah cara hingga persiapan yang cukup agar dapat menghadapi beberapa variable yang tidak terduga baik dalam factor sampai kontrol yang jelas dalam tanggungjawab, dengan kata lain LAZISNU Kabupaten Sragen apabila melaksanakan pengelolaan penghimpunan yang sesuai ajaran islam maka akan diketahui berkah dan manfaat dari adanya organisasi tersebut demi kemakmuran masyarakat (Nugroho et al., 2021).

LAZISNU Kabupaten Sragen adalah salah satu lembaga zakat yang masuk kategori sebagai pengelola zakat terbaik se-Jawa Tengah. Hal tersebut tercermin dari penghargaan sebagai LAZIS terbaik tingkat Nasional. Hal tersebut tercermin dari penghargaan yang telah diraih oleh keduanya. Pada tahun 2018 LAZISNU merubah namanya menjadi LAZ dengan melakukan gerakan koin NU. Kabupaten Sragen sendiri memiliki dua organisasi dalam bidang zakat yakni BAZNAS dan LAZNAS dapat berkerja sama untuk memajukan dan mekamurkan masyarakat (SOLOPOS Edisi Selasa 15 November 2019).

Grafik 1.1

Pengumpulan dana LAZISNU Sragen



Sumber : Data Keuangan LAZISNU

LAZNAS Sragen juga pernah berprestasi, seperti LAZISNU yang dinobatkan sebagai LAZ terbaik di seluruh negeri pada tahun 2018 dan gerakan koin NU. Namun, BAZNAS dan LAZNAS juga dapat bekerja sama tanpa bertubrukan dan semuanya juga dapat berhasil. Berdasarkan data di atas, pengumpulan dana zakat oleh LAZISNU Kabupaten Sragen terbilang cukup besar yaitu pengumpulan dana zakat oleh LAZISNU mencapai 327.377.079.

Pernyataan pada latar belakang tersebut, penulis ingin memahami tentang strategi yang dilakukan LAZISNU secara deskriptif dan teoritis, dimana LAZISNU memperoleh dana ZIS dan mengetahui perbedaan dari proses pemanfaatan ZIS dan LAZISNU daerah Sragen, dengan adanya penelitian pengarang tertarik tentang permasalahan tersebut, maka pengarang mengarang mencentuskan judul **“Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada LAZISNU Kabupaten Sragen (Study pada Lazisnu Kabupaten Sragen)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Pemaparan uraian diatas penulis menemukan permasalahan yang diakibatkan proses “*Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada LAZISNU Kabupaten Sragen (Study Pada Lazisnu Kabupaten Sragen*” maka bisa diidentifikasi yakni:

- a. Kurang optimalnya penumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Sragen.
- b. Kurangnya literasi pada masyarakat tentang perkara dana zakat, infak. Dan shadaqah di daerah Sragen.

1.3. Batasan Masalah

Mengetahui betapa globalnya pembahasan yang dilakukan penulis tentang dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), penulis membuat penelitian terbatas pada masalah yang akan dibahas dan tidak meluas. Untuk itu batasan pada masalah penulisan, seperti:

- a. Peneliti hanya memaparkan strategi yang berhubungan dengan fundraising yang diterapkan pada LAZISNU di Sragen guna memperoleh pemasukan zakat, infaq, dan shadaqah.
- b. Mengetahui beberapa factor yang menghambat terhadap fundraising dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di LAZISNU di wilayah Sragen.
- c. Mengetahui obyek study dilakukan pada LAZISNU Kabupaten Sragen.

1.4. Rumusan Masalah

Melalui pemaparan yang ada di latar belakang maka untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kab. Sragen, dengan demikian munculah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi fundraising dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) pada LAZISNU daerah Sragen?

2. Bagaimana factor penyebab adanya penghambat dan pendukung strategi fundraising dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) pada LAZISNU daerah Sragen?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian yang sempurna merupakan penelitian yang memiliki tujuan jelas, adanya penelitian ini bertujuan mengetahui semua jawaban yang berada di rumusan masalah yakni:

1. Mengetahui strategi fundraising dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) pada LAZISNU daerah Sragen.
2. Mengetahui berbagai factor penyebab adanya penghambat dan pendukung strategi fundraising dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) pada LAZISNU daerah Sragen.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang bagus harus mencakup manfaat penelitian agar lebih jelas penelitian akan ditujukan kepada semua orang yang membutuhkan tentang perkara zakat, infak, dan shadaqah, berikut manfaat penelitian diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna sebagai pengembangan pengetahuan bagi civitas akademika dan terutama pada bidang manajemen zakat, infak, hingga perkara shadaqah, yang berhubungan dengan pengelolaan penghimpunan dana zakat, infak, sampai shadaqah (ZIS).

2) Manfaat Praktis

Penelitian ditujukan untuk memberikan pemahaman dan manfaat terkait permasalahan penghimpunan sampai pengelolaan dana zakat, infak, dan shadaqah yang dilaksanakan LAZISNU kabupaten Sragen, serta dapat menambah wawasan, ilmu, referensi, dan pemahaman yang berhubungan dengan zakat, infak, dan shadaqah (ZIS).

1.7. Sistematika Penulisan

Sebuah literatur yang memenuhi dan sesuai kebutuhan hendaknya mencantumkan sistematika penulisan, bertujuan agar para pembaca mengetahui secara keseluruhan tentang kandungan yang ada dalam sebuah literatur tersebut, berikut sistematika penulisan dalam skripsi peneliti:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisikan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, keterbatasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan prosedur penulisan.

BAB II LANDSAN TEORI

Pada bab kedua mencakup pembahasan teori-teori secara global, tinjauan pustaka yang sama atau relevan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisikan setting penelitian mencakup waktu dan wilayah yang diteliti, jenis penelitian, sampel, populasi, Teknik pengambilan sampel, sumber data, hingga Teknik pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab keempat menerangkan pembahasan terkait hasil penelitian yang didapatkan saat berada di LAZISNU Kab. Sragen.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir membahas simpulan yang didapat dalam pembahasan, kekurangan dalam penelitian, saran-saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian teori

2.1.1 Konsep Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi barakar Bahasa Yunani strategos, gabungan kata stratos bermakna militer serta kata ego bermakna pimpinan, adanya strategi berasal ketika adanya peristiwa peperangan antar siasat guna menjatuhkan musuh dan berbagai skema untuk mengalahkan hingga mencapai target yang dituju. Strategi berarti sebuah rencana pemimpin puncak difokuskan sebagai tujuan organisasi yang disertai dengan penyusunan perencanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Riadi, 2020).

Selama bertahun-tahun, strategi telah dimanfaatkan sebagai upaya sebuah organisasi demi keterkaitan social, ekonomi, budaya, hingga agama. Strategi termasuk dalam sebuah perencanaan hingga menggabungkan tujuan awal dalam sebuah kebijakan yang akan menjadi bagian dari tindakan organisasi. Suatu strategi yang dirancang dengan baik akan mengubah cara kekuatan itu sendiri dibuat (Mudzakir Ilyas, 2021).

Strategi banyak yang diartikan oleh berbagai tokoh dari berbagai sudut pandang dan kacamata yang berbeda, tetapi makna dasarnya sama yakni mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Berikut tokoh mengemukakan mengartikan strategi sebagai berikut:

- a) William F gluek serta Lawrence R jauch dalam karya Muhammad dan Abu Bakar megartikan strategi termasuk susunan yang bersifat global, terintegritas menggabungkan keunggulan serta kelebihan sebuah perusahaan (organisasi) sebagai musuh

utamanya adalah lingkungan dengan tuntunan yang ada dalam perusahaan demi tujuan utama dengan lebih efisien dan efektif dari perusahaan tersebut (Ulpah, 2021).

- b) Alfred Chandler mengartikan strategi sebagai tuntunan secara runtut, komprehensif, hingga integrasi yang digunakan sebagai tujuan pokok dalam sebuah pencapaian (Guntur et al., 2021).

Dapat diambil kesimpulan strategi merupakan sebuah rancangan yang bersifat komprehensif dan sudah terintegrasi secara terarah dan berbentuk macam-macam kegiatan dalam sebuah organisasi bertujuan mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi merupakan bagian pokok dalam adanya individu, organisasi, hingga perusahaan.

b. Fungsi Strategi

Strategi adalah rencana awal yang menetapkan tujuan untuk mencapai inisiatif tersebut. Strategi mempunyai ciri-ciri yang jelas yakni:

- a) Strategi sebagai Rencana

Strategi digunakan sebagai tuntunan demi mengatasi tantangan.

- b) Strategi menjadi suatu gagasan yang baru

Strategi digunakan sebagai tuntunan rangkaian tindakan demi menghalau adanya hambatan dalam masyarakat sekitar..

- c) Strategi sebagai suatu posisi

Strategi ini bertujuan penting demi mempunyai posisi strategis dalam perusahaan hingga wilayah makro guna menjembatani organisasi dan perusahaan dalam lingkungan makro.

- d) Strategi Sebagai Perspektif

Strategi digunakan sebagai pembuktian adanya pengamatan dan pemahaman sebuah wilayah (Pramiswari et al., 2021).

c. Tahap Strategi

a. Perumusan Strategi

Strategi mempunyai rumusan meliputi tahapan proses perumusan yang meliputi:

1) Analisis wilayah eksternal hingga interlanya

Pada tahap awal, strategi dapat berupa analisis SWOT, kekuatan, kelemahan dan peluang, dan ancaman dalam lingkungan hidup. Oleh karena itu, keempat elemen ini memastikan kinerja strategis dalam suatu perusahaan..

2) Menyusun visi dan misi.

Agar berhasil, suatu organisasi harus mempunyai visi dan misi. Visi adalah cita-cita atau keinginan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, dan misi adalah proses yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Penetapan Tujuan

Suatu strategi dikatakan ada apabila penerapannya optimal dan dapat menekankan pada keseluruhan arah jangka panjang, ruang lingkup, dan perspektif organisasi atau individu.

4) Elaborasi strategi alternatif

Elaborasi strategi alternatif dapat memberikan dampak positif bagi suatu organisasi guna memperoleh solusi terbaik dan meminimalisir kesalahan yang terjadi (Rafiqi & Faizah, 2021).

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan sarana dalam manajemen strategis.

Setelah proses perumusan strategi, diperlukan tindakan untuk mewujudkan hasil perumusan strategi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu strategi perlu diciptakan aspek-aspek manajemen yang akan membawa keberhasilan proses implementasi, mulai dari tujuan dan arah organisasi, hingga struktur organisasi, anggaran yang diperlukan, serta penyusunan dan pemanfaatan yang sumber daya tepat.

c. Evaluasi Strategis

Evaluasi strategis ini merupakan tahap akhir. Evaluasi strategi memungkinkan mengevaluasi semua langkah strategis yang diterapkan untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi strategi Anda.

- 1) melihat isu-isu yang ada dalam eksternal hingga internal yang terjadi dan melihat ada perbedaan dalam pembuatan siasat (Strategi).
- 2) Mengukur kinerja perusahaan untuk memastikan memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- 3) Koreksi kesalahan untuk memeriksa kemajuan dan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan.
- 4) Berkontribusi pada pengembangan model strategis yang lebih baik untuk masa depan (Putra, 2021).

2.1.1 Konsep Fundraising

a. Definsi *Fundraising*

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) melakukan kegiatan penggalangan dana. Penggalangan dana berarti mengumpulkan uang atau mengumpulkan uang melalui kata-kata. KBBI mengartikan, “*Fundraising*” dapat dimaknai suatu cara, upaya,

pengumpulan, penyampaian. Namun dana dapat disediakan untuk keperluan seperti biaya, hadiah, hadiah, dan lain-lain (Yuliar, 2021).

Fundraising merupakan inisiatif atau proses dimana individu, kelompok, organisasi, dan lembaga mengumpulkan dana ZIS hingga berbagai sumber instan oleh masyarakat lalu dimanfaatkan kembali bagi orang miskin yang membutuhkan (Rahmi, 2021). Untuk mendukung program dan menjalankan operasi organisasi, penggalangan dana sangat penting. Penggalangan dalam ini adalah ide inovatif yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Tujuannya adalah untuk mendorong orang-orang di seluruh masyarakat untuk menyumbangkan sebagian harta mereka untuk mengubah masyarakat. Penggalangan dana ini tidak bermaksud untuk meminta uang (Anwar et al., 2019).

b. Tujuan *Fundraising*

Fundraising memiliki lima (5) tujuan. Mereka adalah sebagai berikut: mengumpulkan dana, mengumpulkan donatur, Mencari simpati dan pendukung, menciptakan citra perusahaan (brand image), dan memberikan kepuasan kepada donatur (Ulpah, 2021).

a) Pendanaan

Pendanaan merupakan sasaran mendasar paling di butuhkan, hal tersebut bermakna harta ataupun jasa bernilai hingga mengandung nilai materil.

b) Pengumpulan dari donatur

Kegiatan penggalangan dana bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat atau menerima uang dari donatur. Sebagaimana dana ZIS yang dihimpun tumbuh pesat dan disalurkan dengan cepat, pengalokasian dana pun demikian.

c) Mengumpulkan simpati dan dukungan

Untuk menjangkau para donatur, lembaga pengelola zakat ini memerlukan dukungan. Organisasi dengan visibilitas sosial yang tinggi menerima dukungan dan simpati aktif. Dukungan dan empati masyarakat tidak hanya terbatas pada dana, namun juga menyumbangkan ide, konsep, waktu dan tenaga untuk mendukung kemajuan organisasi pengelola zakat.

d) Meningkatkan citra lembaga

Selanjutnya penggalangan dana ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi lembaga di mata para donor. Penerapan pengelolaan keuangan yang transparan dan pengembangan program yang berkualitas bertujuan untuk memperkuat minat dan kepercayaan donor pendanaan OPZ. Sosialisasi memberikan informasi kepada donatur langsung dan tidak berkaitan dengan organisasi OPZ.

e) Meningkatkan pelayanan dan menjaga kepuasan donatur

Ketika pengelolaan zakat yang baik diterapkan maka donatur akan lebih bahagia dan donatur akan lebih senang mengarahkan dananya ke OPZ. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat harus memperhatikan dan memahami keinginan donator dengan menyediakan pelayanan yang mumpuni dan menjadikan donatur percaya pada organisasinya.

c. Strategi *Fundraising*

Perencanaan awal untuk pengumpulan dana disebut strategi penggalangan dana. Ini adalah dasar organisasi pengelola zakat dan harus diterapkan untuk sukses (Rahmi, 2021).

Strategi *fundraising* merupakan katamata analisis untuk mengidentifikasi potensi sumber dan cara dalam pendanaan, mengevaluasi sumber pendanaan atau

metode *fundraising*, dan membeikan masukan dalam organisasi serta mobilisasinya (Anwar et al., 2019).

d. Metode *Fundraising*

Untuk menggunakan Penghimpunan dana ZIS menggunakan cara penggalangan (*fundraising*) dana terbagi dalam dua bagian:

- 1) Pengumpulan dana instan juga dikenal sebagai pengumpulan dana secara langsung melibatkan muzakki secara langsung oleh pengumpul dana ZIS (*funraiser*). Jika muzakki memberikan respons, mereka akan secara langsung dilayani.
- 2) Selanjutnya, pengumpulan tidak instan, juga dikenal sebagai, pengumpulan dana tidak ditempat, tidak menggunakan partisipan muzakki di tempat kejadiannya dan tidak melibatkan penyediaan akomodasi secara langsung (Guntur et al., 2021).

2.1.2 Konsep Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a. Definisi Umum Zakat

1) Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* bermakna keberkahan, pertumbuhan, kesucian, kebaikan, dan juga berarti suci, tumbuh, berkembang, berkah, dan terpuji. Hal ini terlihat pada aspek pertumbuhan dan perkembangan *Mustahik* hingga *muzakkinya* (Darajat et al., 2021). Secara terminologi, yang dimaksud dengan “istilah” adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah SWT dari orang yang berhak atasnya (mustahik) dan dari orang yang bertanggung jawab mengeluarkan zakat (muzakki), yang hartanya sudah dikeluarkan zakatnya (Maros & Muda, 2016).

Zakat termasuk dalam perkara penting nomor tiga dalam rukun Islam dan dahulunya budaya dalam Islam. yang paling mulia serta mempunyai

kemampuan menyampaikan kesetaraan, kerjasama dan kasih sayang, memberi manfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Zakat juga sebuah keharusan bagi orang beriman yang sudah sesuai syarat dalam agama Islam. Sebagian pendapatan dan kekayaan Muzaqi disumbangkan kepada Mustahik yang menegakkan syariat Islam (Rami, 2021).

Zakat mempunyai peranan strategis dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan mutu ekonomi. Berbeda dengan sumber dana lainnya, Zakat dikeluarkan dengan jujur dan ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah SWT (Harris Nasution dkk.,2018).

2) Dasar Hukum

a. Al-Qur'an

Zakat memiliki hukum wajib *'aini* bermakna diharuskan setiap individu tidak boleh dibebankan oleh orang lain dan juga didalam pelaksanaan zakat tidak boleh diwakilkan(Haris Nasution et al., 2018). Perintah dalam menunaikan zakat sudah dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat ke-43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“ Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Albaqarah :43).

3) Macam-macam Zakat

Dalam kitab fiqh harta yang harus dizakati mencakup dua kategori:

a) Zakat Fitrah

Undang-Undang Nomor 38 Republik Indonesia Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan dalam Pasal 11 Ayat 1 bahwa Zakat Fitrah merupakan kebutuhan hidup. Pangan atau makanan yang

dibelanjakan setiap muslim untuk dirinya dan sanak saudaranya (Mohammad, 2020). Syarat-syarat menunaikan zakat dan fitrah adalah sebagai berikut:

1. Individu yang menganut islam dan tidak budak.
2. Memperhatikan dua bulan suci Ramadhan dan Syawal walaupun hanya sementara.
3. Mempunyai harta yang lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga Itu karena suatu alasan.

Waktu-waktu yang patut mengeluarkan zakat fitrah menurut syariat Islam adalah:

1. Periode ini harus mencakup periode awal bulan Ramadhan sampai dengan akhir bulan Ramadhan.
2. Waktu wajibnya adalah setelah matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.
3. Waktu afdhal dimulai setelah salat subuh di akhir bulan Ramadhan dan berlanjut hingga sebelum salat Idul Fitri.
4. Masa Magruh dimulai pada saat salat Idul Fitri dan berlanjut hingga matahari terbenam.
5. Waktu Haram adalah setelah matahari terbenam pada hari raya Idul Fitri.

b) Zakat Maal (Kekayaan)

Menurut (adhitama, A & fachrunnisa, 2021) Zakat Maal adalah harta yang disisihkan oleh umat Islam, yang diberikan kepada orang lain

untuk jangka waktu dan jumlah tertentu menurut aturan agama, yang harus di berikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

4) Golongan Penerima Zakat

Menurut beberapa ulama, terdapat delapan kelompok yang diperbolehkan mendapat zakat yang berhak menerima zakat. Kelompok-kelompok ini meliputi:

1. Masyarakat *Faqir*

Masyarakat *Faqir* adalah masyarakat yang tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin merupakan masyarakat lemah secara ekonomi dan merupakan penduduk asli, bukan pendatang.

3. Pengelola Zakat (*Amil*)

Orang yang diberi amanah pengelolaan Zakat. Tugas *Amil* mulai dari mengumpulkan Zakat hingga menyalurkan Zakat.

4. *Mualaf*

Mualaf merupakan individu yang baru tarjun dalam agama islam dan memerlukan pertolongan dalam penguatan pemahamannya terhadap pemahaman Islam.

5. *Riqah*

Seorang budak berkainginan untuk dibebaskan dari tuannya agar menjadi manusia bebas.

6. *Garimin*

Artinya, seseorang mempunyai hutang yang memerlukan bantuan untuk melunasinya.

7. *Fisabilillah*

Fisabilillah yaitu jalan yang menuju keridhaan Allah SWT terutama dalam bidang ilmu ataupun amalannya.

8. Ibnu Sabil

Merupakan individu yang menghabiskan hartanya dalam perjalanan. Oleh karena itu, orang tersebut berhak menerima dana zakat dan biaya repatriasi ke daerahnya.

5) Jenis harta, Nisab, dan Zakat

Tabel 2.1

Jenis Harta, Nisab, dan Zakat

No	Jenis Harta Benda	Nisab	Zakat	Keterangan
1.	Zakat Profesi	Analog dengan harga emas 85 gram	$2,5\% \times \text{Rp } 833.000 = \text{Rp } 20,825,000.$	Harga emas dihitung 1 gram = 9.680 Jadi $85 \times \text{Rp } 9.680 = \text{Rp } 833.000.$
2.	Ternak unta	5-9 ekor	1 kambing	Usia 2 tahun
		10-14 ekor	2 kambing	2 tahun
	Ternak kerbau	30-39 ekor	1 kerbau	2 tahun
		40-59 ekor	1 kerbau	
		60-69 ekor	2 kerbau	
	Ternak kambing	40-120 ekor	1 kambing betina	2 tahun
		120-200 ekor	2 kambing betina	
			3 kambing betina	

3.	Emas Perak	20 mitsqal 200 dirham	2,5% = 0,5 mitsqal 2,5% = 5 dirham	20 mitsqal = 93,6 gram 200 mitsqal = 624 gram
4.	perhiasan lebih (simpanan)	200 mitsqal	2,5% = 5 dirham	200 mitsqal = 624 gram
5.	Makanan pokok	Lebih dari 5 wasaq =200 dirham	5% irigasi alam, 10% irigasi biaya	Setiap panen 1 wasaq = 40 dirham

Sumber:(Nisa, 2019).

b. Definsi Umum Infaq

Infaq berakar bahasa Arab *anfaqa* bermakna memberikan hak (harta) demi memenuhi sesuatu. Dalam terminologi syariah, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan seseorang untuk mendukung hukum Islam. Mengenai pengeluaran infaq, tidak ada nisabnya seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh seluruh umat beriman, baik masyarakat berpendapatan tinggi maupun berpendapatan rendah (Rafiqi, 2019).

Namun sebagian harta yang dibelanjakan untuk tujuan yang telah ditetapkan Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya disebut Infaq. Siapa pun yang berhak menerima Infaq juga dapat menerima Infaq dari umat islam (Syakur & Zainuddin, 2020).

Syariah mengajarkan bagaimana membelanjakan dan berinfaq. Banyak Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk menggunakan harta kita di jalan Allah .(Nugroho et al., 2021).

c. Definsi Umum Shadaqah

Secara linguistik, kata shadaqah berasal dari kata *fi'il madly shadaqa* yang berarti kebenaran, sebenarnya, mengatakan kebenaran. Sedangkan kata *shadaqa* berarti *al-Ihsan* (kebaikan amal). Dan kalau shadaqah artinya segala sesuatu yang diberikan hanya dengan memohon ridhaan Allah semata (Rafiqi & Faizah, 2021).

Sedekah termasuk pemberian yang sepenuhnya dimotivasi, yang berasal dari keinginan sendiri. Sedekah merupakan *sunnah* bagi setiap orang, baik ia memiliki harta maupun tidak. Tidak termasuk dalam perhitungan nisab di infak dan sedekah diberikan sesuai keadaan individu. Sadaqah merupakan pemberian yang diberikan umat Islam secara sukarela (Nisa, 2019).

2.1.3 Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Tabel 2.2

Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Kriteria	Zakat	Infaq	Sedekah
Hukum	Wajib yang telah memenuhi syarat	Sunnah, wajib	Secara umum sunnah Secara wajib zakat
Nisab	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Haul	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Mustahik	7 golongan (<i>asnaf</i>): fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil	Lebih utama keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat membutuhkan	Lebih utama keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat membutuhkan
Bentuk	Harta/materi	Harta/materi	Harta/materi dan non materi

Sumber : Arifin, 2011:182

2.1.4 Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqah Nahdlatul Ulama, atau biasa juga disebut dengan LAZISNU, merupakan lembaga yang didirikan oleh Nadlatul

Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU. LAZISNU akhirnya berganti nama dan kemudian menjadi NU Care-LAZISNU. Organisasi ini memiliki jaringan layanan dan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadak yang komprehensif di Indonesia (Purwanti, 2020).

LAZISNU mengutamakan pada program seperti pendidikan, kesehatan, pembangunan ekonomi, dan kebencanaan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LAZISNU memberikan pelayanan produktif melalui penyaluran dana ZIS yang memberikan dampak positif bagi masyarakat (Umam et al.,2022).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3

Penelitian yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Riris Pramiswari, Amin Awal Amarudin, dan Mustamim (2021).	Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang.	Metode ini merupakan penelitian komperatif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ-UQ lebih bergantung pada buletin dan variasi program yang beragam untuk melaporkan dana transparan, sedangkan LAZISNU lebih bergantung pada

				pengajian dan pembentukan lembaga di bawah Nahdlatul Ulama untuk sosialisasi.
2	Dwiky Andika Syahputra, Makhrus (2020).	Stategi Pengelola Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Banyumas	Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas yaitu sosialisasi terhadap warga dan Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang pentingnya zakat dan apa yang dimaksud dengan BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat dalam program pengentasan kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Banyumas juga berkerjasama dengan

				pemerintah untuk melakukan pendistribusian zakat.
3	Reza Henning Wijaya (2020).	Pengoptimalan Peran Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) secara Strategis Membangun Ekonomi Umat.	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi literatur.	Hasil pada peneelitan ini merupakan amil zakat harus terus mengoptimalkan perannya sebagai lembaga zakat dengan bersinergi dengan masyarakat khususnya umat islam dan pemerintah sehingga akan menciptakan singergritas yang baik dalam mengoptimalkan zakat sebagai rencana stategi pembangunan ekonomi umat.
4	Lidia Fathaniyah dan Makhrus (2022).	Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di	Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan teknik	Hasil dari penelitian ini adalah peran organisasi pengelola zakat dalam

		Kabupaten Banyumas.	pengumpulan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.	memperdayakan masyarakat di kabupaten banyumas yaitu mensejahterakan masyarakat dengan mandiri dan kreatif melalui program ekonomi, pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan.
5	Ide waldeni (2019)	Stategi Pengelolaan Pengumpulan Zakat oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di Universitas Lancang Kuning.	Metode penelitian ini menggunakan rumus slovin serta teknik pengambilan sample dengan cara sample random sampling	Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengelola UPZ adalah sumber daya manusia yang layak dan profesional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai muzakki untuk menyalurkan dana zakat melalui UPZ.
6	Syukri Rosadi (2020)	Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Ujungbatu dalam	Metode pada penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPZ

		Meningkatkan Ekonomi Masyarakat saat Pandemi Covid-9	penelitian kualitatif dengan data yang digunakan data primer dan metode pengumpulan data dengan wawancara.	Ujungbatu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat karena banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan ketika mereka menghadapi masalah ekonomi.
7	Suaidi Syafii (2020)	Peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura Terhadap Kemiskinan Sosial Sekitar.	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali dan menemukan data terkait seberapa besar peran UPZ IAIN Madura dalam membantu para <i>muzzaki</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah UPZ IAIN Madura meminimalisir angka kemiskinan mahasiswa yang masuk dalam kategori miskin dikampus.
8	Erlangga Hakim Manurung dan Siti Aisyah (2023).	Strategi fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS di lembaga amil (laswashal)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif yang menggambarkan dan menggambarkan	Hasil dari penelitian ini merupakan untuk membiayai operasional program suatu lembaga dan menganalisis peluang,

			keadaan objek penelitian.	menyusun strategi pengumpulan dana, merencanakan program pengumpulan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian upaya pengumpulan zakat.
9	M. Angga Haryadi, Nashr Akbar dan Ririn Riani (2020)	Produktivitas Lembaga Zakat (OPZ) di Indonesia.	Pada penelitian ini menggunakan metode malmquist productivity index.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh lembaga amil zakat yang telah diamati mengalami peningkatan produktivitas selama periode 2016-2019 yang berarti seluruh opzs mengalami peningkatan capaian dalam bidang pengelolaan zakat.
10	Jelita Mustika	Penerapan PSAK 109 Organisasi	Metode pada penelitian ini	Hasil penelitian ini adalah

	Sari, kartika Hendra, dan Siti Nurlaela (2020)	Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Sragen (BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, DAN LASKU)	menggunakan penelitian kualitatif yang populasi dan sampel yang digunakan adalah pengelola zakat organisasi di kabupaten Sragen, dengan pengambilan sampel menggunakan n teknik porpositive sampling dan diperoleh 4 organisasi pengelola zakat dengan analisis deskriptif komporatif.	menunjukkan bahwa tidak semua organisasi pengelola zakat dikabupaten Sragen telah menerapkan akuntansi zakat dan infaq/sedekah sesuai dengan PSAK 109.
--	---	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas topik-topik seperti jenis penelitian, populasi, lokasi dan waktu penelitian, sampel, prosedur pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

penelitian ini analisis serta pengelolaan data penelitian, peneliti berpacu pada metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini menggunakan wawancara dan dokumen pada saat pengumpulan data untuk menjelaskan temuan penelitian.

Proses penelitian kualitatif meliputi pengajuan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data khusus yang diberikan partisipan, analisis data secara induktif berdasarkan tema khusus dan umum, serta penafsiran data dalam laporan akhir, memerlukan banyak usaha. Bentuk penelitian ini menerapkan perspektif penelitian gaya induktif, dengan fokus pada makna individu dan menafsirkan kompleksitas masalah (Nisa, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis dalam ini akan melakukan penelitian terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang berada di Jl Citandui No. 4, Kliteh, Mageru, Sragen Tengah, Sragen, Jawa Tengah 57211. Penelitian dilakukan sejak di ACC-Nya judul sampai penelitian di LAZISNU Sragen pada bulan Mei 2023- Selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut Subakyo (2006), sumber data dapat diartikan sebagai informasi yang dikumpulkan dari informasi untuk keperluan penelitian atau diperoleh dari dokumen dalam format statistik atau lainnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memungkinkan adanya

deskripsi peristiwa dan kejadian dalam bentuk analisis kategoris. Secara umum, ada dua jenis data yang dianalisis: data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini (Iskandar, 2009).

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data berasal langsung dari sumber data yang diberikan kepada pengumpul data. Penelitian ini memperoleh data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengumpulan data pengelolaan pengumpulan ZIS, yaitu LAZISNU Pemerintah Kabupaten Sragen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung diberikan oleh pengumpul data (misalnya data yang diberikan oleh orang lain) atau melalui dokumentasi (Nisa, 2019). Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bahan buku, majalah, pamflet, dan bahan fotografi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007), pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi ketiganya. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data di lapangan (Iskandar, 2009).

3.5 Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi antara satu pihak dengan pihak lain untuk memperoleh informasi. Karena praktik wawancara juga memerlukan pertemuan tatap muka antara pewawancara dan narasumber, maka wawancara juga biasa disebut dengan wawancara (Guntur et al., 2021). Berbagai jenis wawancara meliputi:

- a. Wawancara terstruktur adalah suatu metode pengumpulan data dimana serangkaian pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban disiapkan terlebih dahulu.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti tidak menggunakan protokol yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, lakukan wawancara seperti yang peneliti lakukan pada wawancara lainnya, modifikasi sesuai dengan situasi orang yang diwawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, penulis mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun melalui saluran komunikasi.

3.6 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi melalui pengumpulan data sebelumnya. Biasanya berupa catatan, gambar, atau benda lain yang mewakili karya agung seseorang. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sebaiknya dilengkapi dokumentasi.

Dalam pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini, Iskandar (2009) menyatakan bahwa metode validasi didasarkan pada referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang dicakup meliputi dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan dokumen terkait. Studi dokumenter ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari berbagai sumber tertulis dan dokumen untuk mendukung teknik wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2007) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, dan dokumen lapangan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data sintetik, menyusunnya menjadi pola, memilih yang paling penting, dan menarik kesimpulan sehingga individu dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Iskandar, 2009).

Menurut Faisal dan Moloeng (2021), analisis data mengidentifikasi jenis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam metode pemilihan data pertama, data yang dianggap tidak penting dipilih dan dibuang.

2. Penyajian Data

Peneliti melihat data dan menafsirkannya. Aktivitas membandingkan dan mengelompokkan. Data yang sudah display dengan lalu dideksripsikan sebagai kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara harusnya selau diperbarui untuk mendapatkan kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan fakta.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif memulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat aturan, pola, interpretasi, konfigurasi, dan lain-lain. Peneliti yang terampil maka dapat menangani kesimpulan dengan jelas, menjaga kejujuran dan ketidakpercayaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil LAZISNU Kabupaten Sragen

a) Sejarah LAZISNU Kabupaten Sragen

LAZISNU merupakan lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama didirikan pada tahun 2004 yang sesuai dengan amanah muktamar NU yang ke-13 bertempat di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Awal berdirinya NU CARE LAZISNU untuk membantu umat, sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dan dana-dana *corporate social responsibility* (CSR).

Lembaga ini dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui surat keputusan menteri agama RI No 65/2005. LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian pada 34 provinsi dan 376 kab/kota di Indonesia dan bahkan jaringan keorganisasian ini telah mencapai pada 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika, dan Afrika. Pasca disahkannya pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka seluruh lembaga amil zakat harus memiliki izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Dana pada akhirnya tanggal 26 Mei 2016, LAZISNU telah mendapatkan izin operasional yang tertuang pada surat keputusan menteri agama RI No. 25 tahun 2016 tentang perizinan kepada NU CARE – LAZISNU sebagai LAZ skala nasional.

Selanjutnya NU CARE-LAZISNU Sragen dibentuk untuk perwakilan dari LAZISNU pusat dan Wilayah (provinsi) menjadi Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) yang berkedudukan di wilayah Kabupaten Sragen.

c) Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Sragen

LAZISNU Kabupaten Sragen ini dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan shadaqah (LAZ) menerapkan visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk memberdayakan umat.

2) Misi

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin dan tetap
- b. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan anak yang layak.

d) Struktur Organisasi

Berikut ini susunan pengurus organisasi pada LAZISNU Kabupaten Sragen pada tahun 2023:

1. KH. Riyadh Mustoffa : Rais Syuriah PCNU Kab. Sragen
2. KH. Ma'ruf Islamuddin : Ketua Tanfidziyah
3. KH. M. Nur Amin : katib

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 4. KH. Ma'shum Abi Darda | : Dewan Syariah |
| 5. KH. Dr. Agus Budiharto, M.Ag | : Dewan Syariah |
| 6. KH. Drs. Mahmudi | : Dewan Syariah |
| 7. KH. Ulin Nur Hafsun, M.Pd. I | : Dewan Syariah |
| 8. Suranto, SH.M.Pd.I | : Ketua |
| 9. Amin Ary Wibowo, S.Ag. M.Pd.I | : Wakil Ketua |
| 10. Setiyarno, S.Pd, M.Pd | : Wakil Ketua |
| 11. Lulus Sriono, S.pd | : Sekertaris |
| 12. Haris Abdur Kholiq | : Wakil Sekertaris |
| 13. Wafiyul Khoiri | : Wakil Sekertaris |
| 14. Suryono | : Bendahara |
| 15. Tri Wahyuniningsih S.Pd | : Wakil Bendahara |

e) Program Kerja LAZISNU Kabupaten Sragen

Berikut program-program unggulan LAZISNU Kabupaten Sragen yaitu:

1. Program pendidikan

Sekolah Pesantren Maju (SPM) merupakan program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk mendorong sekolah layak huni, siswa juara, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik, dan mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.

2. Program kesehatan

Layanan Kesehatan Gratis (LKG) yang merupakan program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional lazisnu

3. Program ekonomi

Ekonomi Mandiri NU CARE (EMN) merupakan program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan pemberian modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

4. Program bencana

NU CARE siaga bencana (NSB) merupakan program fokus kepada rescue, recovery, dan development ketika ada atau setelah terjadinya bencana.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Sragen

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama atau biasa juga disebut (LAZISNU) adalah lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama atau NU. Salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang pada akhirnya mengalami *rebranding* yang kemudian menjadi NU *care*-LAZISNU yang memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh yang sudah menyeluruh di Indonesia.

LAZISNU Kabupaten Sragen merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah baik dalam bentuk pengumpulan maupun penyaluran. Untuk itu sudah semestinya LAZISNU Kabupaten Sragen memiliki strategi dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Strategi *fundraising* adalah langkah pertama yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Sragen dalam menarik para *muzzaki* dalam program kantong NU atau gerakan koin NU dengan menggunakan metode pengumpulan secara langsung kerumah atau ke kantor-kantor. Dan

juga *muzzaki* bisa langsung transfer ke rekening yang sudah disediakan dari LAZISNU yang mana rekening zakat dan infaq dibedakan. Dari hasil penelitian yang didapat dari LAZISNU Kabupaten Sragen terhadap pelaksanaan gerakan koin ini, penulis akan menganalisis strategi pengumpulan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Ada program kantong NU yang berisi beliau-beliau yang aktif memberikan kegiatan infaq jadi kalo untuk metodenya itu bisa melakukan pengumpulan kerumah atau ke kantor-kantor beliau. Beliau itu, yang kedua itu bisa para muzakki bisa langsung transfer ke rekening yang sudah diberikan dari lazisnu dan rekening itu dibedakan mengenai zakat sendiri dan infaq sendiri jadi tidak tercampur” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa strategi pengumpulan zakat dan infaq di LAZISNU Kabupaten Sragen sebagian besar dipengaruhi oleh program kantong NU atau gerakan koin NU yang mana dalam pengumpulannya dilakukan menggunakan dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode secara langsung yaitu LAZISNU melakukan jemput bola ke lokasi *muzzaki* bisa dirumah maupun dikantor ataupun juga ke tempat usaha para *muzakki*. Metode secara tidak langsung yaitu para *muzzaki* dalam menyalurkan zakat dan infaqnya bisa transfer lewat rekening yang sudah disediakan oleh LAZISNU, yang mana dalam rekening tersebut dibedakan menjadi dua yaitu khusus zakat sendiri dan infaq sendiri yang bertujuan dana yang tersalur tersebut tidak tercampur karena dalam penyaluran dana zakat dan infaq dibedakan sesuai dengan program-program dari LAZISNU itu sendiri.

Metode yang diterapkan pada LAZISNU dalam menghimpun dana zakat secara langsung dengan cara *dor to dor* ke tempat pengusaha atau ke tempat *muzzaki* yang mau menyalurkan dana zakat tersebut. Metode secara tidak langsung para *muzzaki* melakukan

transfer lewat rekening yang disediakan di web LAZISNU. Bagi *muzzaki* yang sudah menyalurkan dana zakatnya kemudian dari pihak LAZISNU akan melakukan rekap pada setiap bulannya yang bertujuan agar dana yang sudah terkumpul terlihat transparan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Kita melakukan dor to dor ke tempat pengusaha atau muzakki yang mau menyalurkan dana zakat tersebut. Untuk metode tidak langsung ini muzakki bisa langsung transfer melalui nomer rekening yang sudah disediakan diweb. Bagi muzakki yang sudah menyalurkan dana zakatnya itu dari pihak kita melakukan rekap pada setiap bulannya artinya semuanya terlihat transparan” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Salah satu strategi yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Sragen dalam menarik dana zakat dan infaq dari para *muzzaki* yaitu melalui sosialisasi dan pendekatan secara langsung kepada para pengusaha-pengusaha yang ada di Kabupaten Sragen. Dimana dari hasil pendekatan tersebut mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa sosial terhadap para *muzzaki* agar mau menyalurkan zakatnya kepada LAZISNU Kabupaten Sragen.

Penerapan sistem offline pun langkah utama dalam kesuksesan Strategi *fundraising* yaitu dengan terus meningkatkan pendekatan kepada masyarakat dengan bersosialisasi dan menyampaikan program dari LAZISNU itu sendiri. Di LAZISNU sendiri juga sudah menerapkan sistem pengumpulan secara online. Adapun metode secara online yaitu melalui website, media sosial seperti facebook, instagram, dll, transfer via ATM/mobile banking, dan metode aplikasi. Dalam Strategi Pengumpulan ZIS harus berbasis online, yang artinya semua data mengenai *muzzakki* dan data penghimpunan ZIS agar tetap tersistem. Sistem aplikasi berbasis online menjadi penentu dalam mencapai pengumpulan dikarenakan di era sekarang sudah banyak masyarakat yang melakukan transaksi menggunakan gadget masing-masing dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Mengumpulkan para pengusaha-pengusaha kita kumpulkan lalu kita berikan rencana untuk program kita lazisnu supaya pengusaha – pengusaha itu tertarik untuk berzakat ke LAZISNU. Sebernarnya LAZISNU itu wadah bagi para pengusaha yang bingung dalam menyalurkan dana zakat dan LAZISNU sebagai wadah bagi para pengusaha- pengusaha yang bingung tentang penyaluran dana zakat tersebut” (Wawancara, 4 Mei 2023).

LAZISNU juga membuat program KTA yang bertujuan untuk menarik para pengusaha-pengusaha atau donatur. Dengan dibuatkan hal semacam itu para donatur merasa dirinya dianggap ikut andil dalam mensukseskan program tersebut. LAZISNU juga digunakan sebagai wadah bagi para donatur atau *muzzaki* dalam memudahkan menyalurkan dana zakatnya.

Di LAZISNU terdapat dua metode dalam mengumpulkan dana zakat yaitu secara langsung (*Derecfundraising*) dan secara tidak langsung (*Inderecfundraising*). Dengan metode tersebut LAZISNU berada di bawah naungan PC yang ada di Kabupaten Sragen. Di Kabupaten Sragen terdapat 20 Kecamatan yang mana dimasing-masing ditingkat Kecamatan terdapat UPZISMWC dan di tingkat kelurahan terdapat UPZISNU (unit pengumpulan infaq, zakat, dan shadaqah). Dengan adanya pembagian dimasing-masing Kecamatan dan kelurahan mempermudah LAZISNU dalam melakukan sosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Untuk secara online belum banyak orang yang tau secara luas dalam artian itu belum ada yang tau tentang LAZISNU. Metode dengan cara yang pertama tadi kita mengumpulkan pengusaha-pengusaha terus yang kedua LAZISNU itu dibawah naungan PC yang ada di Sragen ada 20 Kecamatan yang di 20 Kecamatan itu ada UPZISNU (unit pengumpulan infaq, zakat, dan shadaqah) itu ada ditingkat Kecamatan dan ada juga di tingkat kelurahan jadi kalau bahasanya NU itu untuk

tingkat Kecamatan dinamakan (UPZISMWC) di bawahnya lagi ada tingkat kelurahan ranting-ranting dengan metode memberikan pengetahuan yang diberikan oleh ranting-ranting untuk memberikan sosialisasi yang alhamdulillah dari beliau-beliau yang belum tahu jadi terus beliau berkenan meinfakkan sedikit hartanya ke LAZISNU” (Wawancara, 4 Mei 2023).

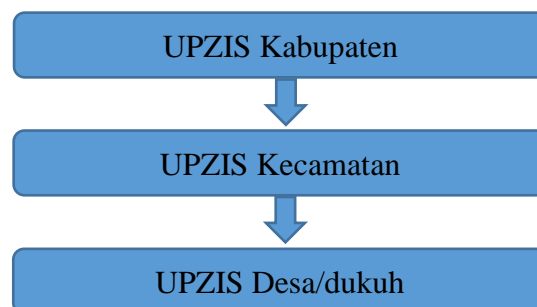
Layanan antar jemput zakat seperti yang dijelaskan di atas dikhususkan bagi *muzzaki* yang akan membayar zakatnya dan mereka tidak bisa datang langsung ke kantor BAZNAS Sragen.

Program LAZISNU Kabupaten Sragen sampai saat ini sudah diikuti oleh MWCNU dan Ranting NU yang ada di 20 Kecamatan di Kabupaten Sragen. Dari hasil penghimpunan tersebut digunakan untuk kemaslahatan umat jama’ah dan jam’iyah Nahdlatul Ulama pada masing-masing tingkatan yang ada di Kabupaten Sragen.

LAZISNU Sragen juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang ada di Kabupaten Sragen seperti UPZISMWC ditingkat Kecamatan dan UPZIS ditingkat ranting, dan juga ada UPZIS ditingkat dukuh yang ada di Desa. Kemitraan tersebut sangat mempengaruhi kesuksesan LAZISNU dalam pengumpulan dana ZIS dari masyarakat yang ada di Kabupaten Sragen.

Gambar 4.1

Gambar STRUKTUR UPZIS LAZISNU



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Mitra yang tingkat Kecamatan ada UPZISMWC, tingkat kelurahan ada UPZIS ranting itupun di bawah ranting masih ada UPZIS ranting tingkat dukuh-dukuh jadi mereka-mereka yang membantu kami” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Sesuai dengan program dari LAZISNU Sragen yaitu terdapat 4 pilar diantaranya pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan penanggulangan bencana.

a. Program Pendidikan

Program pendidikan merupakan layanan yang diberikan LAZISNU kepada *Mustahik* berupa dukungan pendidikan bagi guru dan siswa berbakat, pelajar santri, dan mahasiswa yang tidak mampu membiayai pendidikannya. LAZISNU Sragen juga memberikan dukungan pendidikan kepada siswa yang bersekolah di perguruan tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik siswa kurang mampu maupun siswa berprestasi.

b. Program Kesehatan

Program kesehatan ini memberikan bantuan kepada masyarakat berupa peningkatan pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis. LAZISNU Kabupaten Sragen ingin membantu pemerintah menyelesaikan permasalahan kesehatan khususnya bagi masyarakat miskin yang tidak ditanggung BPJS. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi masyarakat yang sehat.

c. Program Ekonomi

LAZISNU Program perekonomian Kabupaten Sragen merupakan program yang memberikan dukungan berupa pembangunan, pemasaran, peningkatan kualitas dan penambahan nilai. Program ini juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, peternak, dan usaha UMKM mikro.

d. Program Penanggulangan

Bencana Program ini merupakan program LAZISNU Sragen yang fokus pada pertolongan, pemulihan dan pembangunan. Bantuan tersebut bisa berupa uang tunai yang dibayarkan langsung kepada korban, namun bisa juga berupa sembako.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Untuk target itu seharusnya ada, dilazisnu itu sebenarnya ada 4 pilar program yang (1) pendidikan (2) kesehatan (3) perekonomian (4) penanggulangan bencana, jadi kita harus ada target ke 4 pilar tersebut bisa bekerja, dan untuk target nominal itu kita subjektif rata-rata kita mengeluarkan 10 juta jadi targetnya dalam 1 tahun itu berarti 120 minimal dalam 1 tahun demikian” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Peran *muzzaki* sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program tersebut, karena LAZISNU Sragen mempunyai target dalam setiap tahunnya. LAZISNU Sragen juga mendapat kepercayaan dalam menyalurkan bantuan dari para *muzzaki*. Program koin NU juga sangat berpengaruh besar dan merupakan program unggul dari LAZISNU Sragen. Program koin NU merupakan salah satu program penggalangan dana atau penghimpunan dana infaq dari warga NU di daerah Sragen. Tujuan koin NU ini yaitu memberikan kemaslahatan jama'ah dan jamiyah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sragen. Disetiap tahunnya program koin NU mencapai 200 juta, yang dikumpulkan dari masyarakat Sragen dengan nominal koin NU mulai dari Rp 100, Rp 500, Rp 1000. LAZISNU Kabupaten Sragen juga sudah dicontoh dari LAZISNU lain yang ada di Jawa Tengah seperti Magelang dan Cilacap.

Program koin NU sendiri dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penyebaran kaleng, pengumpulan koin, dan pebagian.

a. Penyebaran Kaleng

Untuk penyebaran kaleng sendiri dilakukan oleh pengurus LAZISNU ke setiap rumah-rumah warga. Kemudian warga akan mengisi kaleng yang dibagikan tersebut dengan infaq berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dibagikan secara merata ke berbagai rumah Nahdliyin.

b. Pengumpulan Koin

Untuk pengumpulan uang koin dilaksanakan rutin setiap bulan, pengurus mengumpulkan koin tersebut dari rumah-rumah warga. Pengambilan uang koin tersebut dilakukan oleh juru koordinator dimasing-masing wilayah. Koin yang terkumpul kemudian dituangkan dalam sebuah wadah besar yang bertujuan supaya tidak diketahui nominalnya dan siapa yang berinfaq. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa ikhlas dan menghindari dari sifat riya. Kemudian koin yang terkumpul tersebut disetorkan ke kantor ranting dan dihitung bersama oleh pengurus.

c. Pembagian

Setelah perhitungan selesai, koin tersebut akan dibagikan ke beberapa pihak yaitu ke ranting, MWC, dan ke Pengurus Cabang. Yang mana dana yang tersebut akan disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari responden bahwasanya perhitungan dana kantong koin tersebut terbilang cukup lama dan dilakukan secara cermat dan hati-hati, melihat dana yang terkumpul berupa uang koin atau logam. Berdasarkan hal tersebut penghimpunan dana program koin NU di LAZISNU Sragen dapat dikatakan berhasil bahkan LAZISNU Kabupaten Sragen di contoh oleh beberapa LAZISNU daerah lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

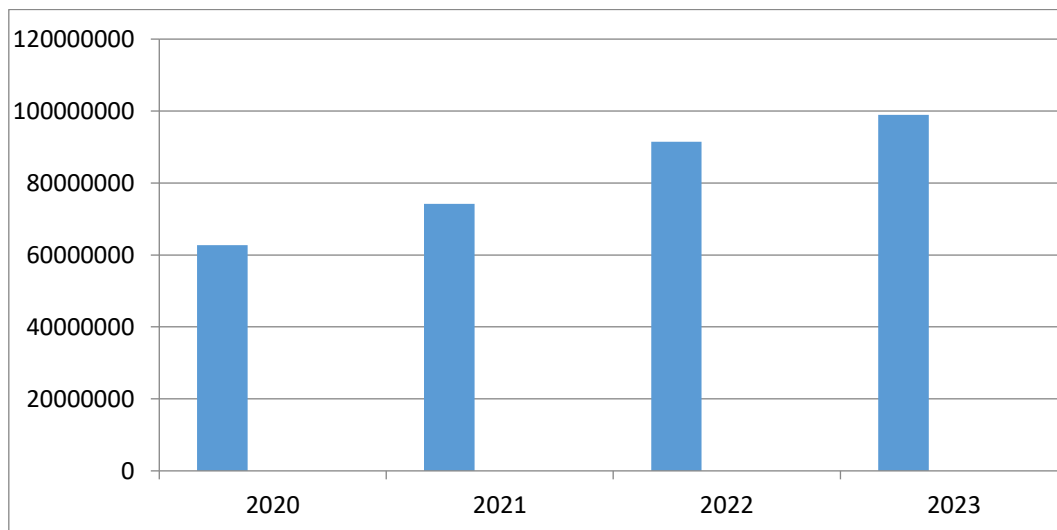
“Untuk peran LAZISNU itu sangat membantu untuk kontributor dalam artian bagi mereka yang sudah masuk kantong NU mereka sudah menjadi kontributor tetap untuk setiap bulan, itu beliau-beliau juga tahu program-program lazisnu yang sudah berjalan untuk membantu 4 pilar program untuk tetap berjalan apalagi mereka tahu menyumbangkan shadaqah saya, infaq saya dengan beliau-beliau tahu mentafarukkan dengan benar yang dimaksudkan mereka tahu pengelolaan mereka menjadi semangat dan menjadikan peningkatan setiap bulan itu baru dari kantong NU ya kalau dari lazisnu itu program koin ya alhamdulillah diSragen itu tahunnya mencapai 200 juta ada, itu Cuma dari koin. Itu ada 100 rupiah, 500 rupiah, 1000 rupiah untuk koin yang

sudah bisa sampai tembus 200 juta tapi itu masih jauh dari target kita, akan tetapi pengennya dari kita kayak Kabupaten Magelang, Cilacap yang bisa mencapai 1,5 milyar itu cuma dari koin NU. Padahal koin NU itu lahir dari Sragen, sebenarnya mereka itu berguru ke kita tetapi alhamdulillah bisa mencapai melebihi kita dan itu menjadi target kita untuk melampauinya” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Perkembangan LAZISNU Kabupaten Sragen dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami penumbuhan dalam penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial lainnya. Peningkatan tersebut bisa dibuktikan dengan peningkatan jumlah donatur dan jumlah perolehan dana sebagaimana tertera di grafik :

Gambar 4.2

Grafik Penghimpunan ZIS LAZISNU Sragen Tahun 2020-2023



Di LAZISNU Sragen dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh momentum waktu, yang dapat memengaruhi bagaimana muzaki menyalurkan zakatnya. Pada tahun 2020 sekitar 62.695.290, tahun 2021 sekitar 74.240.798, tahun 2022 sekitar 91.494.300, dan tahun 2023 sekitar 98.946.691. Dari pengumpulan tersebut bisa dibilang cukup bagus dibandingkan dengan LAZISNU di daerah-daerah lain. Di tahun 2020 pengumpulan di LAZISNU Sragen mengalami penurunan disebabkan pasca pandemi covid yang menyebabkan para donatur mengalami penurunan dalam usahanya sehingga pendapatnya kurang stabil dan berpengaruh terhadap penyaluran

zakatnya ke LAZISNU.

Di tahun 2022 perolahan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) mengalami ke stabilan kembali pasca pandemi covid. Hal tersebut disebabkan karena para donatur atau pengusaha pendapatnya mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap penyaluran zakatnya ke LAZISNU sudah kembali normal. Selain itu, mengalami kenaikan di bulan tertentu, seperti selama bulan puasa atau menjelang hari raya karena masyarakat banyak yang mengeluarkan zakatnya yang mana zakat tersebut menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim dan juga ada asset THR pada bulan juli pada pekerja yang mana menjadikan trennya naik dan penghimpunan zakat pun meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Faktornya untuk pada tahun 2020 itu mengalami penurunan pasca mengalami pandemi corona karena ya semua aja itu mengeluhkan para pengusaha-pengusaha itu mengalami penurunan dan menjadikan tidak stabil dan menurun. Dan terus kemaren tahun 2022 itu sudah mulai aktif lagi dan mengalami kesetabilan dan juga penurunan itu dikarenakan pandemi. Selain itu terdapat kenaikan pada bulan puasa dan pada bulan juli bagi pekerja mendapatkan THR yang menyebabkan penghimpunan zakat meningkat” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Dampak sosialisasi sangat penting dalam menerapkan strategi penggalangan dana mempengaruhi kesuksesan dalam pengumpulan dana ZIS setiap tahunnya. Apabila terdapat penurunan dalam jumlah dana zakat yang dikumpulkan dari beberapa muzzaki atau donator membuat pimpinan berpikir ulang tentang khalayak masyarakat.

Dari hasil pengumpulan yang dilakukan setiap tahunnya oleh LAZISNU nantinya akan dilaporkan ke BAZNAS Sragen. LAZISNU Sragen juga di dukung dengan SOP jadi dalam manajemennya sudah tidak diragukan. Dalam SOP LAZISNU Sragen dirumuskan pembentukan petugas untuk menjemput program koin NU. Selain itu LAZISNU Sragen membentuk koordinator antar ranting dalam menjalankan program tersebut sehingga semua

petugas dari semua ranting bisa melakukan tugasnya dengan baik. Dalam SOP LAZISNU Sragen juga diatur tentang proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana yang diperoleh melalui program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Kita kepada BAZNAS itu cuma memberikan laporan berupa bentuk file untuk pengelolaan kita bisa sendiri dan kita juga memiliki SOP sendiri jadi kita sama BAZNAS cuma sekedar pelaporan untuk selain itu alhamdulillah kita bisa sendiri” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Sesuai dengan keputusan bersama, pengurus NU Care-LAZISNU Kabupaten Sragen membentuk petugas jemput koin NU yang mana disetiap ranting terhadap koordinator. LAZISNU Sragen juga membentuk konwil atau koordinator wilayah yang membawahi masing-masing ranting yang bertugas mengumpulkan koin NU.

Dalam melakukan penghimpunan LAZISNU Sragen dilakukan sesuai dengan programnya masing-masing. Untuk zakat maal dilakukan setiap bulan dan untuk zakat fitrah dilakukan setiap setahun sekali pada waktu bulan Ramadhan. Peningkatan terjadi ketika mereka membayar zakat pada bulan Ramadhan yang bisa dikatakan pengumpulannya meningkat secara baik dibandingkan dengan bulan-bulan biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Untuk penghimpunan sendiri khususnya untuk zakat maal itu bisa setiap bulan akan tetapi untuk zakat fitrah itu setiap tahun tapi banyak dari mereka memberikan zakat mereka untuk lazisnu” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Dalam strategi *fundraising* atau pengumpulan dana zakat tentu terdapat peluang dan tantangan. Bahwasanya peluang dan tantangan dimanapun sudah pasti ada terutama di

LAZISNU Sragen pada bagian pengumpulan. Di Kabupaten Sragen terdapat banyak lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dan LAZISMU. Hal tersebut yang menjadi tantangan dari LAZISNU untuk bisa mengimbangi. Banyaknya jama'ah Nahdliyin di Kabupaten Sragen juga menjadi peluang besar bagi LAZISNU untuk terus melakukan pendekatan kepada jama'ah dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat Nahdliyin mengenai LAZISNU.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Untuk tantangannya ya banyak kita itu yang saya bicarakan tadi untuk menghimpun dana zakat di Sragen itu kan tidak hanya LAZISNU banyak juga lembaga-lembaga diluar sana ya itu sebagai tantangan bagi LAZISNU agar bisa mengimbangi dan syukur-syukur kita bisa melampui yang menjadikan tantangan kita. Untuk peluang alhamdulillah kita banyak peluang dari jama'ah-jam'ah dilaur sana yang belum bisa kita rangkul itu juga bisa menjadi peluang bagi kita, setiap bulan agar kita bisa merangkul mereka-mereka agar mau menyalurkan dana zakat ke LAZISNU” (Wawancara, 4 Mei 2023).

SIMBA, atau Sistem Informasi BAZNAS, adalah alat yang diperlukan untuk mengawasi kinerja BAZNAS dan LAZNAS di masing-masing Provinsi dan Kota. Aplikasi ini diawasi secara langsung oleh BAZNAS RI dan wajib diikuti oleh BAZNAS dan LAZNAS. Zakat yang diterima dari pusat setiap hari di LAZISNU Sragen sudah dapat dipantau perkembangannya. Karena memiliki transparansi, akuntabel, dan tanggung jawab, aplikasi SIMBA adalah contoh pemerintahan yang baik. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan pelayanan kepada muzaki dan mustahik sebanyak mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Di LAZISNU terdapat aplikasi SIMBA yaitu Sistem Informasi BAZNAS yang memberikan banyak manfaat kepada para muzaki maupun mustahik. Jadi seluruh

kinerja di BAZNAS maupun LAZISNU bisa langsung dipantau. Aplikasi tersebut juga bisa digunakan untuk BAZNAS maupun LAZ yang mana aplikasi tersebut dikelola langsung dari BAZNAS RI” (Wawancara, 4 Mei 2023).

LAZISNU Kabupaten Sragen terus berupaya untuk meningkatkan pencapaian pengumpulan dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) setiap tahunnya dengan memberikan pelayanan kepada muzzaki untuk meningkatkan kepercayaan dan profesionalitas kinerja mereka. Dengan demikian, para muzzaki ingin terus memberikan zakatnya kepada LAZISNU Kabupaten Sragen agar dikelola dengan sebaik mungkin dan nantinya dapat digunakan dengan baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 5 orang *muzzaki* sebagai pendonor/menyalurkan dana zakat, diantaranya wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Khoirul Ma’ruf, Bapak Wardi, Bapak Haryanto, Bapak M. Romalana Al’azis, Bapak Fajar Santoso, mereka mengatakan sangat berantusias dalam menyalurkan zakatnya ke LAZISNU Kabupaten Sragen.

Gambar 4.3

Data Pengumpulan ZIS Oleh Donatur

NAMA MUZZAKI	ALAMAT	PEKERJAAN	NOMINAL ZIS
Khoirul Ma’ruf	Sungkul RT 12 RW 4, Plumbungan, Karangmalang, Sragen	Wirausaha/Pengurus Pondok Pesantren	Rp. 150.000/bulan
Wardi	Pojok RT 4, Pandak, Sidoharjo, Sragen	Wirausaha	Rp. 500.000/bulan
Hariyanto	Bugel RT 2 RW 9, Tangkil Sragen	ASN	Rp. 200.000/bulan
Fajar Santoso	Prayunan RT 15, Sidodadi, Masaran, Sragen	Wirausaha	Rp. 25.000/bulan
M. Romalana Al’azis	Puro RT 2 RW 1,	Wirausaha	Rp. 50.000/bulan

	Karangmalang, Sragen		
--	-------------------------	--	--

Dari data di atas dapat dilihat antusias dari para *muzzaki* dalam menyalurkan zakatnya nominalnya berbeda-beda disetiap bulannya sesuai dengan kemampuan *muzzaki*.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di LAZISNU Kabupaten

LAZISNU Kabupaten Sragen pada praktiknya dari masing-masing programnya terutama program unggulanya gerakan koin NU meskipun sudah direncanakan secara matang, tetap ditemukan hambatan-hambatan dan kendala dalam melaksanakan program tersebut. Dari hasil yang didapatkan peneliti hambatan dan kendala di LAZISNU Sragen dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Banyaknya Lembaga-Lembaga Zakat

Di Sragen selain terdapat LAZISNU juga ada LAZISMU dan BAZNAS. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pengumpulan dana zakat, infaq maupun shadaqah. Jadi dalam pengumpulannya terbagi-bagi ada yang langsung menyalurkan ke BAZNAS dan bagi masyarakat Muhammadiyah menyalurkan zakatnya ke LAZISMU. Meskipun semua Lembaga tersebut bisa saling sama-sama bersinergi akan tetapi hal semacam itu bisa menjadi penghambat dalam pengumpulan zakat.

b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Cara mengumpulkan dana zakat terserah Muzaki. Ketika Muzaki tergerak untuk membayar Zakat, dana yang terkumpul juga besar dan maksimal. Sebaliknya jika kesadaran masyarakat tidak ada atau masih rendah maka tingkat kesembuhan akan rendah. Masih banyak masyarakat di wilayah Sragen yang belum mengetahui pentingnya mengeluarkan Zakat, khususnya Zakat Maal. Oleh karena itu, guna

memotivasi Muzaki dalam menunaikan zakat, LAZISNU Sragen terus melakukan pendekatan sosialisasi program baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga dan masyarakat Kabupaten Sragen.

c. Keterbatasan Jumlah SDM

Keterbatasan jumlah SDM jumlah berpengaruh terhadap kinerja dari LAZISNU sendiri baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Keterbatasan jumlah SDM ini sering dijumpai pegawai LAZISNU merangkap jabatan atau kepengurusan. Hal semacam itu kurang efektif dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan semakin bertambah sehingga menyebabkan ketidakfokusan pada pengurus utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Faktor penghambat itu ya yang saya katakan tadi banyak LAZ-LAZ yang bisa menghambat bagi kita. (2) untuk penghimpunan zakat udah tahun 2023 mereka itu masih belum sadar untuk melakukan zakat jadinya mereka masih mengabaikan zakat untuk apa itu untuk sebagian orang awam lo ya, tapi untuk mereka yang sudah paham ya gak akan mengelaurkan stement seperti itu, itu juga menjadi faktor penghambat juga belum adanya kesadaran untuk membayar zakat dari pribadi-pribadi mereka, penghambat ke tiga ada kurangnya SDM yang mana pengurus satu merangkap kinerja pengurus yang lain” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Tidak diragukan lagi akan ada peluang, kesulitan, dan hambatan saat melakukan strategi penggalangan dana. Semua tantangan pasti ada, terutama di bagian pengumpulan LAZISNU Sragen. Untuk menyelesaikan hambatan tersebut LAZISNU Sragen mengambil langkah yaitu dalam setiap bulannya mengadakan pertemuan di kantor LAZISNU tepatnya di aula dan mengundang perwakilan UPZIS dimasing-masing daerah dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen. Merencanakan program-program baru yang bisa memberikan peningkatan dalam hal pengumpulan, terutama dalam pengumpulan uang koin. Dalam pertemuan setiap bulan digunakan untuk membahas mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh LAZISNU baik dalam hal pengumpulan maupun masalah-masalah lain.

Pertemuan rutin dilaksanakan setiap bulan yang bertujuan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat dari para *muzzaki*.

Dari permasalahan yang dijumpai seperti di atas tentunya menjadi suatu kewajaran di dalam sebuah organisasi. Di LAZISNU Kabupaten Sragen evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Sragen seperti UPZIS-UPZIS dimasing-masing daerah harus melaporkan permasalahan yang sedang dihadapi yang bertujuan membuat LAZISNU lebih baik lagi terutama dalam hal pengumpulan. Evaluasi perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kinerja, menertibkan pekerjaan serta melengkapi kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Strategi dalam setiap hari setiap bulannya kita selalu melakukan pertemuan kita rata-rata sih kita tempatkan di aula dan setiap bulan kita mengundang perwakilan mantataris UPZIS-UPZIS se-Kecamatan Sragen di situlah kita bisa merencanakan sesuatu program untuk meningkatkan di luar koin yang pasti kita untuk mengatasi hambatan-hambatan atau juga shering-shering kepada yang lain dan bertukar pikiran di setiap kecamatan dan juga untuk mencari solusi untuk hambatan-hambatan jadi setiap bulan kita insyaallah mengadakan pertemuan yaa alhamdulillah mereka juga antusias” (Wawancara, 4 Mei 2023).

LAZISNU merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) berskala nasional, yang mana LAZISNU harus mencatat penghimpunan secara akurat dan transparan serta melakukan pendistribusiannya secara professional, amanah, dan akuntabel dengan tujuan utamanya mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para *mustahik*. Selain itu bertujuan juga untuk mempertahankan kepuasan dan kepercayaan *muzzaki*, *munfiq*, maupun *mustahik* atas layanan LAZISNU. Perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh LAZISNU Sragen atas kekurangan dan potensi risiko yang muncul di internal lembaga agar LAZISNU Sragen semakin maju dan mampu bersaing.

Untuk menghindari rebutan wilayah dengan BAZNAS atau LAZ lain, LAZISNU Kabupaten Sragen selalu bekerja sama dengan LAZ lain untuk pengumpulan dan penyaluran. Namun, berbeda dengan LAZISNU di kabupaten lain, LAZISNU Kabupaten Sragen memiliki peran dan kesempatan untuk mengelola dana zakat, sehingga BAZNAS dan LAZNAS dapat bekerja sama dan tidak merebut wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mulyono Bagian Pengumpulan Lembaga Amil Zakat Nasional Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen menerangkan bahwa:

“Pembagian BAZNAS sudah dari pemerintah yang sudah mengintruksikan kepada pns-pns untuk berzakat dan larinya ke BAZNAS dan kalau sudah ke BAZNAS jadi tidak harus ke LAZISNU atau LAZ yang lainnya kalau untuk LAZISMU itu sendiri dia memiliki fandariasing sendiri yang berupa pengusaha-pengusaha Muhammadiyah akan tetapi yang NU juga ada yang lari ke LAZISMU untuk menyalurkan dana zakatnya dan untuk LAZISNU juga sebaliknya” (Wawancara, 4 Mei 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa memberikan layanan kepada muzzaki akan meningkatkan pencapaian dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) dan meningkatkan kepercayaan dan profesionalitas dalam pekerjaan. Tujuannya adalah agar para muzzaki ingin memberikan zakatnya kepada LAZISNU Kabupaten Sragen untuk dikelola dengan baik dan digunakan dengan benar.

4.3 Pembahasan

Menciptakan sinergi dalam pengelolaan ZIS baik dalam bentuk penghimpunan maupun pendayagunaannya, LAZISNU Kabupaten Sragen mengembangkan berbagai pendekatan strategis kepada masyarakat umum yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan membangun lembaga pengelola zakat yang handal dan akuntabel ahli yang terpercaya dan dapat diandalkan.

LAZISNU Kabupaten Sragen tengah dilanda permasalahan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Sragen, karena sebagian besar penduduk Sragen berasal

dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. LAZISNU Kabupaten Sragen mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai solusi mengatasi permasalahan masyarakat. Salah satu tujuan LAZISNU Sragen adalah mewujudkan cita-cita baru yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan kesejahteraan, namun hal ini diperkirakan akan menimbulkan permasalahan perekonomian bagi warga Nahdliyin wilayah Sragen.

LAZISNU Sragen juga mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya membayar zakat dan infaq kepada LAZISNU Sragen, dimana dana zakat tersebut akan dikelola dan disalurkan kepada mustahik yang membutuhkan. Tujuan kegiatan penggalangan dana Zakat adalah untuk menghimpun dana Zakat, Infaq dan Shadakah (ZIS), menambah jumlah donatur, meningkatkan citra lembaga dan menjamin kepuasan donatur. Dalam hal ini, kepuasan donatur menjadi perhatian utama karena berdampak signifikan terhadap nilai donasi kepada LAZISNU. Donasi berkelanjutan dari muzaki merupakan aset berharga agar orang lain mengetahui kepuasan terhadap LAZISNU Sragen.

Tujuan utamanya adalah terlaksananya program yang disiapkan di LAZISNU Sragen. Kegiatan penggalangan dana tidak mudah untuk dipahami, karena lebih dari sekedar penggalangan dana, melainkan lebih luas dan mendalam, serta mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan dan pertumbuhan LAZISNU Sragen. Tujuan penggalangan dana organisasi penyelenggara Zakat, Infaq dan Shadakah (ZIS):

1. Menghimpun dana dalam bentuk uang, barang dan jasa.
2. Meningkatkan jumlah donatur.
3. Meningkatkan citra lembaga.
4. Memuaskan Muzaki melalui pelayanan, program, dan manajemen berkualitas tinggi.
5. Temukan simpati dan pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat melakukan analisis data secara detail. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pembiayaan Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Sragen (Penelitian Khusus di LAZISNU Kabupaten Sragen). Detail penulis dapat digambarkan sebagai:

4.3.1 Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian pengumpulan LAZISNU Kabupaten Sragen, selama ini Badan Amir Zakat Nahdlatul Ulama telah melakukan sosialisasi zakat melalui kegiatan kehumasan umum khususnya dengan memberikan informasi zakat dan mendorong masyarakat untuk melaksanakannya. Pengumpulan Infaq Sadaqa (ZIS) dana.

LAZISNU Sragen juga menjalin kontak dengan berbagai lembaga dan pengusaha di Kabupaten Sragen. LAZISNU Penghimpunan dana Zakat yang dilakukan Sragen berasal dari masyarakat luas kabupaten Sragen khususnya masyarakat Nahdliyin. Untuk memudahkan penyaluran Zakat, Muzakki dapat bekerjasama dengan perbankan untuk melakukan pengumpulan melalui aplikasi. Dalam pengumpulan dana zakat, LAZISNU Sragen menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

LAZISNU Kabupaten Sragen mempunyai dua jenis penggalangan dana yaitu penggalangan dana langsung dan penggalangan dana tidak langsung. Metode penggalangan dana langsung adalah yang menggunakan cara dan teknik yang melibatkan langsung pesertanya, seperti surat langsung, surat langsung, penggalangan dana melalui telepon, dan presentasi langsung. Sedangkan penggalangan dana tidak langsung adalah penggalangan dana yang menggunakan metode dan teknik dimana Muzaki tidak terlibat langsung.

Penggalangan dana memerlukan strategi yang tepat agar efektif dan efisien. Strategi merupakan faktor penting keberhasilan program LAZISNU Sragen terutama dalam menentukan keberhasilan segmen dan tujuan bidang pengumpulan. Salah satu program unggulan LAZISNU Sragen adalah program NU Coin Movement. Program NU Coin dilaksanakan dengan membagikan dosis kepada masyarakat Nadriin di Kabupaten Sragen.

Setiap rumah warga Navdlijn diberikan kotak koin yang diisi sesuai keikhlasannya, dan dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Sragen. Selain itu, dana tersebut akan digunakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Sragen dalam bentuk pembangunan ekonomi. Pemulihan dana bertujuan untuk menjaga kelangsungan ketersediaan dana pada lembaga penyelenggara zakat. Oleh karena itu, perlu dibentuk suatu unit penghimpun dana ZIS. Kegiatan penggalangan dana terdiri dari interaksi dan dorongan. Sosialisasi yang mengedukasi masyarakat tentang dana ZIS berpotensi meningkatkan muzakih dan menyadarkan masyarakat akan kewajiban membayar zakat (Rozalinda, 2015). Tata cara penghimpunan dana pada lembaga pengelola zakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian dan analisis mengenai potensi perilaku calon Muzakki yang akan dikumpulkan.
2. Buatlah rencana jenis layanan yang akan Anda gunakan untuk pengembalian dana ZIS dari target Anda.
3. Membentuk sumber daya manusia untuk melaksanakan pelayanan dan kualifikasi.
4. Jalankan layanan sesuai rencana.
5. Pemantauan dan pemantauan.

LAZISNU Sragen mengumpulkan zakat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan dan penurunan. Peningkatan disebabkan adanya momentum dihari tertentu, seperti hari raya idul fitri jumlah masyarakat yang menunaikan zakatnya ke LAZISNU Sragen terutama seperti program unggulan LAZISNU Sragen yaitu koin NU setiap tahunnya mengalami peningkatan, pengumpulan pada tahun 2023 mencapai 200 juta. Kemudian penurunan perolehan dana zakat terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena adanya virus covid-19 yang menyebabkan penurunan penghasilan para donatur.

Karena gerakan koin NU di LAZISNU Sragen, susunan pengurus diatur dalam SOP LAZISNU Sragen, yang menjelaskan tanggung jawab dan kewenangan pengurus. LAZISNU Sragen juga berkerja sama dengan UPZIS dimasing-masing daerah dari tingkatan Kecamatan, kelurahan dan dukuh, dengan demikian program gerakan koin NU dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Bukan cuma itu, LAZISNU Sragen juga menggunakan aplikasi simba (sistem informasi basnaz) yang memiliki tujuan untuk memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada *muzakki* dan *mustahik* seluas mungkin.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada lima muzakki yang berkontribusi pada LAZISNU Sragen, yang penulis gunakan untuk menyesuaikan apa yang disampaikan oleh LAZISNU Sragen dengan kenyataan di lapangan. Bahwasanya dari ke 5 reponden sebagai *muzakki* sangat berantusias dalam program yang dilaksanakan oleh LAZISNU Sragen, mereka juga turut berantusias dalam menyalurkan dana zakat ke LAZISNU Sragen dalam bentuk sumbangan uang tunai.

Tabel 4.1

Pengumpulan dana LAZISNU Sragen

No	Tahun	Penerimaan
1	2020	62.695.290

2	2021	74.240.798
3	2022	91.494.300
4	2023	98.946.691
	Jumlah	327.377.079

Sumber : Data Keuangan LAZISNU

Berdasarkan data di atas, pengumpulan dana zakat oleh LAZISNU Kabupaten Sragen terbilang cukup besar yaitu pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah maupun dana sosial lainnya pada LAZISNU Kabupaten Sragen setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dimulai ditahun 2019 ini mencapai 62.695.290 kemudian sampai pada tahun 2023 melejit mencapai angka 98.946.691. Peningkatan ini merupakan optimalisasi Strategi *Fundraising* dan juga kepercayaan masyarakat kepada LAZISNU Kabupaten Sragen. Banyaknya dana ZIS yang terhimpun pada LAZISNU Kabupaten Sragen menandakan bahwa masyarakat sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Sragen.

4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di LAZISNU Kabupaten Sragen

- a. Faktor Pendukung Steategi *Fundraising* Dana Zaakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) LAZISNU Kabupaten Sragen.

Keberhasilan program-program di LAZISNU Sragen terutama program gerakan koin NU tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung suksesnya program tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyono bagian pengumpulan LAZISNU Sragen, maka dapat dianalisis faktor-faktor yang mendukung program tersebut diantaranya yaitu:

1. Manajemen sumberdaya manusia pada program di LAZISNU Sragen cukup bagus sehingga dapat mendongkrak keberhasilan program tersebut. Hal ini terjadi karena

program di LAZISNU Sragen bertumpu terhadap kinerja petugas pengumpul mulai dari juru penjemput dan petugas yang melakukan pendekatan pada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat.

2. Ibadah infaq tidak ada batasannya sehingga semua lapisan masyarakat bisa berinfaq. Masyarakat Sragen yang menjadi sasaran program gerakan koin NU sangat luas sehingga mereka sangat berantusias dalam menyalurkan dana infaqnya melalui gerakan koin NU. Banyaknya masyarakat Sragen yang melakukan infaq menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program di LAZISNU Sragen.
 3. Kedisiplinan pengurus merupakan kunci utama keberhasilan dalam program-program di LAZISNU Sragen terutama program dibagian pengumpulan. LAZISNU Sragen dibagian program pengumpulan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dan dibantu oleh UPZIS-UPZIS yang ada di setiap Kecamatan, Desa, maupun dukuh. Banyaknya UPZIS tersebut memudahkan LAZISNU dalam melakukan pengumpulan dana zakat dari masyarakat yang ada di Kabupaten Sragen.
- b. Faktor Penghambat Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) LAZISNU Kabupaten Sragen.

Setiap lembaga yang bergerak dibidang apapun tentu terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatannya masing-masing. Penghambat dimasing-masing lembaga tentu berbeda-beda, sama halnya di LAZISNU Sragen yang memiliki banyak kendala yang dapat menghambat kegiatan atau aktifitas kinerja Terutama kendala pada bagian *fundraising* atau pengumpulan. Kendala dibagian *fundraising* yang terdapat di LAZISNU Sragen yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyaknya lembaga pengelola zakat yang ada di Kabupaten Sragen seperti BASNAZ, LAZISMU maupun lembaga pengelola zakat yang lain. Karena banyaknya lembaga pengelola zakat banyak masyarakat yang menyalurkan

zakatnya ke beberapa lembaga yang mengakibatkan penyaluran zakat dari masyarakat terbagi-bagi. Seperti contoh masyarakat Nahdliyin ada yang menyalurkan zakatnya ke BASNAZ dan juga keLAZISMU.

- 2) Masyarakat tidak menyadari bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan bentuk peribadatan kepada Allah, karena zakat harus dilakukan sesuai dengan perintah Rasullulah Muhammad SAW. Maka untuk itu masyarakat Sragen perlu mengetahui bahwasannya zakat merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan baik pada waktu bulan puasa maupun mengeluarkan zakatnya ketika sudah mencapai nishap. LAZISNU Sragen perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat Sragen terutama masyarakat Nahdliyin untuk menyalurkan zakatnya sesuai dengan kemampuan dan juga LAZISNU Sragen harus menjadi garda terdepan dalam menaungi masyarakat Nahdliyin.

3) Masalah Internal

Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan program di LAZISNU Sragen dibagian pengumpulan yaitu kurangnya sumber daya manusia baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terjadi dikarenakan pengurus LAZISNU Sragen banyak yang merangkap tanggung jawab pengurus lain, sehingga pengurus yang merangkap pengurus lain akhirnya tidak bisa fokus dalam satu bidang yang menjadi bagiannya. Kemudian bagian UPZIS yang ada dimasing-masing Kecamatan maupun desa dibangun atas dasar sukarela tanpa melihat kemampuan anggota.

Kendala yang dialami tidak menyurutkan semangat dan niat pengurus LAZISNU Sragen dalam memberikan kinerja. Menurut Bapak Ahmad Mulyono, upaya-upaya berikut telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembiayaan di LAZISNU Sragen.

- 1) Pengelolaan gedung berdasarkan kinerja dan pengalaman.
- 2) Jika anda menemui permasalahan seperti di atas, selalu berusaha mencari solusi dan bersikap profesional.
- 3) Sering melakukan penyesuaian dan evaluasi untuk menjamin terlaksananya program-program di LAZISNU khususnya di bidang pendanaan.
- 4) Terbentuknya pengelola kampanye pengumpulan koin NU yang bersedia turun ke lapangan dan membagikan kaleng ke setiap rumah tangga serta mengumpulkan sumbangan rutin bulanan dari warga.
- 5) Mengawasi setiap program kegiatan LAZISNU Sragen.

Dari hasil pembahasan di atas terlihat jelas bahwa implementasi strategi pembiayaan di LAZISNU Sragen selama ini telah berhasil diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data-data yang diberikan oleh penulis dari lembaganya dan disesuaikan dengan teori yang ada. Strategi pembiayaannya sendiri menggunakan strategi pembiayaan langsung (direct) dan strategi pembiayaan tidak langsung (indirect). Pemanfaatan pengelolaan diwujudkan sebagai kegiatan sehari-hari pada setiap tahapan perumusan (perencanaan), pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan teori pengelolaan strategi penggalangan dana.

Tabel 4.1

Tabel Analisis SWOT

Faktor internal		Faktor eksternal	
Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelamahan (<i>weaknesses</i>)	Peluang (<i>opportunities</i>)	Ancaman (<i>threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan berbagai pihak lembaga atau instansi untuk memberikan kemudahan kepada <i>muzakki</i> dalam menyalurkan zakat. • Program-program unggulan yang ada pada LAZISNU, ada beberapa program unggulan yang mejadi contoh untuk LAZISNU liannya. • Transparan dan akuntabilitas keuangan • Tokoh LAZISNU yang memiliki jaringan ke lembaga-lembaga tinggi diwilayah Sragen. • Banyaknya UPZIS yang membantu mensukseskan pengumpulan dana ZIS di LAZISNU Sragen. • Adanya aplikasi SIMBA yang mempermudah dalam pengelolaan dana zakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah SDM yang terbatas di LAZISNU yang mengharuskan sesama pengurus merangkap kinerja satu sama lain. • Kurang aktifnya sosialisasi melalui media sosial yang mengakibatkan akun LAZISNU kurang dikenal oleh masyarakat. • Banyaknya program di LAZISNU mengakibatkan pengurus tidak bisa fokus pada jabatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki nama yang sudah besar dan sudah dikenal oleh berbagai masyarakat Sragen. • Memiliki hubungan baik dengan LAZ lainnya yang ada di Kabupaten Sragen. • Memiliki tokoh-tokoh ulama yang bisa untuk berkerjasama memajukan LAZISNU. • Banyaknya jama'ah yang belum berzakat di LAZISNU menjadikan peluang untuk LAZISNU merangkul masyarakat untuk berzakat. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya LAZ yang ada di Kabupaten Sragen. • Pemahaman tentang zakat yang masih rendah dikalangan masyarakat umum dan kurangnya informasi seputar zakat dan pengelolaan zakat di tengah-tengah masyarakat membuat tingkat pemahaman zakat masyarakat cenderung kurang. • Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakatnya. • Pengumpulan zakat pada LAZISNU belum menggunakan sistem <i>payroll</i>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Sragen menyimpulkan bahwa hal-hal berikut dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut::

1. LAZISNU Sragen menggunakan dua metode pembiayaan: strategi secara langsung (direct fundraising) dan strategi tidak langsung (indirect fundraising).. LAZISNU dalam menarik dana zakat, infaq, dan shadaqah terbilang cukup berhasil. Adapun strategi yang diterapkan oleh LAZISNU Sragen yaitu melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Dan dalam menjalankan strategi *fundraising*, LAZISNU juga mempunyai program unggulan yaitu program koin NU, Untuk mensukseskan program tersebut LAZISNU membentuk suatu kemitraan atau kerjasama dengan UPZIS-UPZIS di setiap Kabupaten Sraegn.
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi *Fundraising* Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada LAZISNU Kabupaten Sragen.
 - a. Faktor-faktor pendukung program pengumpulan *fundraising* di LAZISNU Sragen diantaranya manajemen sumber daya manusia yang baik, tingginya minat masyarakat Sragen dalam menyalurkan ZIS, dan manajemen pelaksanaan program yang baik.
 - b. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam program *fundraising* di LAZISNU Sragen antara lain:
 - 1) Banyaknya lembaga pengelola zakat diwilayah Sragen seperti BASNAZ, dan LAZISMU.
 - 2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menyalurkan zakat.

- 3) Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar sesama pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program-program di LAZISNU terutama dibagian *fundraising* menjadi terhambat.

5.2 Saran-saran

Setelah penulis memaparkan kesimpulan diatas.Saran yang dapat penulis berikan semoga bermanfaat:

1. LAZISNU hendaknya memperluas pengaruhnya kepada masyarakat luas Kabupaten Sragen dengan menggalang dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan memberikan edukasi kepada mereka tentang pentingnya zakat. Terdapat hubungan yang baik antara LAZISNU dan para donaturnya. Dukungan masyarakat secara langsung dan tidak langsung.
2. Sebagai dermawan yang selama ini telah berdonasi Zakat kepada LAZISNU Sragen, saya berharap agar bapak / ibu tetap berdonasi Zakat dan memperbanyak Zakatnya untuk keperluan membersihkan harta benda dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Mendorong masyarakat Sragen untuk mengeluarkan Zakat, khususnya Nahdliyin yang tidak membayar Zakat.
3. Diperlukan pelatihan eksekutif yang lebih efektif dan efisien bagi para pengelola LAZISNU Sragen agar menjadi eksekutif yang benar-benar terpilih dan memiliki keterampilan dan rekam jejak yang baik. Dengan melatih pengurus yang memiliki keterampilan dan kinerja unggul, kita dapat memaksimalkan keberhasilan program LAZISNU Sragen.
4. LAZISNU Sragen harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di bagian pengumpulan setiap bulannya.

5. Agar data yang dikumpulkan lebih akurat, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil lebih banyak sampel dari muzakki..
6. Bagi peneliti selanjutnya perlu membuat rekapitulasi data pengumpulan keuangan disetiap bulannya dan dibuat diagram agar mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- adhitama, A & fachrunnisa, O. (2021). the relationship among zakat maal, altruism and work life quality. *Internasional Journal of Zakat*, 6(1), 71–94.
- Anwar, A. Z., Rohmawati, E., & Arifin, M. (2019). Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2, 119–126.
<https://journal.uui.ac.id/CIMAIE/article/view/13359>
- Darajat, U. A., Suharto, & Bahrudin, M. (2021). Implementasi Operasional Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 55–90.
- Guntur, Sunantri, S., & Rafik, A. (2021). Strategi Fundraising Dan Filantropi Dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(2), 103.
- Haris Nasution, A., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif* (Saiful Ibad (ed.)). Gaung Persada (GP Press).
- Isniastiwi, R. (2020). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif pada Masyarakat di Klaten dengan Pendekatan CIBEST (Studi Kasus Lazisnu Klaten)*. 1–109.
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>

- Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *10*(1), 1–23.
- Mohammad, luqman hakim. (2020). *analisis pengumpulan zakat profesi*. universitas nengri walisongo.
- Mudzakir Ilyas. (2021). STRATEGI DALAM MENGHIMPUN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, *2*(1), 77–88. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.26>
- Munadi, M., & Susilayati, M. (2016). KINERJA LEMBAGA ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN UMMAT (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah). *Inferensi*, *10*(2), 289. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.289-308>
- Murtani, A., & Mulia, T. (2016). Peran Upz (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic ...*, *1*, 52–64.
- Nanda. (2022). *Strategi Fundraising Zakat Pada Baznas Provinsi Sumatera Barat Zakat Fundraising Strategy In Baznas West Sumatra Province*.
- Nisa, S. K. (2019). *Studi komparasi pengelolaan penghimpunan zakat, infaq, shadaqah di Lazismu dan Lazisnu Kabupaten Kendal Tahun 2018*. 115.
- Nugroho, A., Ahmad, A., & Wijoyo, W. (2021). ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI Studi pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *6*(01), 77–85. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.179>
- Pramiswari, R., Amarudin, A. A., & Mustamim, M. (2021). Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif

- antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang. *JIL: Journal of Islamic Law*, 2(2), 224–246. <https://doi.org/10.24260/jil.v2i2.331>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Putra, T. W. (2021). Fundraising Strategies In The National Board Of Zakat (BAZNAS) Tana Toraja Regency. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.11786>
- Rafiqi, I. (2019). Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Laziznu Dan Lazizmu Kabupaten Pamekasan. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rafiqi, I., & Faizah, M. (2021). Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazizmu Di Kabupaten Pamekasan. *Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 1(1), 21–41. <http://www.bps.go.id/>.
- Rahmi, Y. Y. (2021). *Metode Fundraising Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pasaman Barat*. 5, 8268–8274.
- Riadi, S. (2020). Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(1), 125–136. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>
- Rohmaniyah, W. (2022). Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(2), 232–246. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5743>
- Syakur, A., & Zainuddin, M. (2020). Analisis Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional

Dan Lembaga Amil Zakat Daerah. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–21.

<https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i1.1>

Ulpah, M. (2021). Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu

Jakarta. *Madani Syari'ah*, 4(2), 1–12.

Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & Muhtadi, A. S. (2022). Strategi rebranding

hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat.

PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, 6(2), 267.

<https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>

Yuliar, A. (2021). Analisis Strategi Fundraising Organisasi Pengelola Zakat Di Era

Digitalisasi. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 65–76.

<https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3222>

Wawancara

Wawancara dengan Bagian Pengumpulan LAZISNU Kabupaten Sragen, 5 Mei 2023

Wawancara dengan Muzzaki A sebagai penyalur (donatur) dana zakat, infaq, shadaqah ke LAZISNU Kabupaten Sragen, 5 September 2023

Wawancara dengan Muzzaki B sebagai penyalur (donatur) dana zakat, infaq, shadaqah ke LAZISNU Kabupaten Sragen, 12 September 2023

Wawancara dengan Muzzaki C sebagai penyalur (donatur) dana zakat, infaq, shadaqah ke LAZISNU Kabupaten Sragen, 13 September 2023

Wawancara dengan Muzzaki D sebagai penyalur (donatur) dana zakat, infaq, shadaqah ke LAZISNU Kabupaten Sragen, 14 September 2023

Wawancara dengan Muzzaki E sebagai penyalur (donatur) dana zakat, infaq, shadaqah ke LAZISNU Kabupaten Sragen, 15 September 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Bulan	Novem ber				Desemb er				Januari				Februar i				Maret				April				Mei				Agustu s				Septem ber							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Kegiatan																																								
Penyusun an Proposal			x																																					
Konsulta si					x		x		x	x			x	x							x																			
Seminar Proposal																					x																			
Revisi Proposal																													x	x			x	x	x					
Pengump ulan Data																													x	X										
Analisis Data																																	x	x			x	x	X	
Penulisan Akhir Naskah Skripsi																																	x							
Pendaftar an Munaqas ah																																								X
Munaqas ah	x																																							
Revisi Skripsi		x																																						

Pedoman wawancara dengan pihak LAZISNU Kabupaten Sragen

1. Wawancara dengan bagian *fundraising* dana ZIS

- Bagaimana strategi *fundraising* yang diterapkan oleh LAZISNU dalam menarik dana dari *muzzaki*?
- Bagaimana mekanisme pengumpulan zakat yang diterapkan oleh LAZISNU?
- Apa metode yang diterapkan pada LAZISNU dalam menghimpun dana zakat?
 - Secara langsung
 - Secara tidak langsung
- Bagaimana cara LAZISNU untuk meningkatkan *muzzaki*?
- Apa yang dilakukan LAZISNU untuk memberikan pengetahuan tentang zakat agar masyarakat mau menyalurkan dananya melalui LAZISNU?
- Siapakah mitra yang berkerjasama dengan LAZISNU dalam menghimpun dana zakat?
- Apakah harus ada target dalam menghimpun dana zakat?
- Bagaimana kontribusi donatur terhadap LAZISNU?
- Berapa penghimpunan yang diterima oleh LAZISNU dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022?
- Penghimpunan dilakukan bulanan atau setahun berapa kali?
- Di tahun 2019-2022 tentu disetiap bulannya terdapat kenaikan dan penurunan disebabkan oleh faktor apa?
- Apa peluang dan tantangan dalam menghimpunan dana zakat?
- Apa saja faktor penghambat sejauh ini dalam penghimpunan dana zakat?

- Apa strategi alternatif dalam menyelesaikan hambatan tersebut?
- Di sragen terdapat lembaga seperti baznas, laznas, bagaimana pembagian dalam pengumpulan dana zakat dari masyarakat?

Lampiran 3

Transkrip wawancara pihak LAZISNU

Nama : Ahmad Mulyono

Jabatan : bagian *fundraising*

Hari/Tanggal : 4 Mei 2023

ID	Wawancara
Penulis	Bagaimana strategi <i>fundraising</i> yang diterapkan oleh LAZISNU dalam menarik dana dari <i>muzzaki</i> ?
Bag. Fundraising	Ada program kantong NU yang berisi beliau-beliau yang aktif memberikan kegiatan infaq jadi kalo untuk metodenya itu bisa melakukan pengumpulan kerumah atau ke kantor-kantor beliau. Beliau itu, yang kedua itu bisa para muzakki bisa langsung transfer ke rekening yang sudah diberikan dari lazisnu dan rekening itu dibedakan mengenai zakat sendiri dan infaq sendiri jadi tidak tercampur
Penulis	Bagaimana mekanisme pengumpulan zakat yang diterapkan oleh LAZISNU?
Bag. Fundraising	Untuk mekanisme pengumpulan tadi yang sudah disampaikan pada pertanyaan yang pertama, di lazisnu ini ada dua macam mas yang pertama muzakki bisa langsung transfer ke rekening kita dan yang kedua kita melakukan jemput bola ke lokasi beliau-beliau antara ke rumah maupun di kantor atau juga ke tempat usaha para muzakki.
Penulis	Apa metode yang diterapkan pada LAZISNU dalam menghimpun dana zakat? Secara langsung, Secara tidak langsung

Bag. Fundraising	Kita melakukan dor to dor ke tempat pengusaha atau muzakki yang mau menyalurkan dana zakat tersebut. Untuk metode tidak langsung ini muzakki bisa langsung transfer melalui nomor rekening yang sudah disediakan diweb. Bagi muzakki yang sudah menyalurkan dana zakatnya itu dari pihak kita melakukan rekap pada setiap bulannya artinya semuanya terlihat transparan
Penulis	Bagaimana cara LAZISNU untuk meningkatkan muzakki?
Bag. Fundraising	Mengumpulkan para pengusaha-pengusaha kita kumpulkan lalu kita berikan rencana untuk program kita lazisnu supaya pengusaha – pengusaha itu tertarik untuk berzakat ke LAZISNU. Sebenarnya LAZISNU itu wadah bagi para pengusaha yang bingung dalam menyalurkan dana zakat dan LAZISNU sebagai wadah bagi para pengusaha-pengusaha yang bingung tentang penyaluran dana zakat tersebut
Penulis	Apa yang dilakukan LAZISNU untuk memberikan pengetahuan tentang zakat agar masyarakat mau menyalurkan dananya melalui LAZISNU?
Bag. Fundraising	Untuk secara online belum banyak orang yang tau secara luas dalam artian itu belum ada yang tau tentang LAZISNU. Metode dengan cara yang pertama tadi kita mengumpulkan pengusaha-pengusaha terus yang kedua LAZISNU itu dibawah naungan PC yang ada di sragen ada 20 Kecamatan yang di 20 Kecamatan itu ada UPZISNU (unit pengumpulan infaq, zakat, dan shadaqah) itu ada ditingkat Kecamatan dan ada juga di tingkat kelurahan jadi kalau bahasanya NU itu untuk tingkat Kecamatan dinamakan (UPZISMWC) di bawahnya lagi ada tingkat kelurahan ranting-ranting dengan metode memberikan pengetahuan yang diberikan oleh ranting-ranting untuk memberikan sosialisasi yang alhamdulillah dari beliau-beliau yang belum tahu jadi terus beliau berkenan menginfakkan sedikit hartanya ke LAZISNU
Penulis	Siapakah mitra yang berkerjasama dengan LAZISNU dalam menghimpun dana zakat?

Bag. Fundraising	Mitra yang tingkat Kecamatan ada UPZISMWC, tingkat kelurahan ada UPZIS ranting itupun di bawah ranting masih ada UPZIS ranting tingkat dukuh-dukuh jadi mereka-mereka yang membantu kami
Penulis	Apakah harus ada target dalam menghimpun dana zakat?
Bag. Fundraising	Untuk target itu seharusnya ada, dilazisnu itu sebenarnya ada 4 pilar program yang (1) pendidikan (2) kesehatan (3) perekonomian (4) penanggulangan bencana, jadi kita harus ada target ke 4 pilar tersebut bisa bekerja, dan untuk target nominal itu kita subjektif rata-rata kita mengeluarkan 10 juta jadi targetnya dalam 1 tahun itu berarti 120 minimal dalam 1 tahun demikian
Penulis	Bagaimana kontribusi donatur terhadap LAZISNU?
Bag. Fundraising	Untuk peran lazisnu itu sangat membantu untuk kontribusi sih mas dalam artian bagi mereka yang sudah masuk Kantong NU mereka sudah menjadi kontribusi tetap setiap bulan itu, beliau-beliau juga tahu program-program lazisnu yang sudah berjalan untuk membantu 4 pilar program lazisnu untuk tetap berjalan apalagi mereka menyumbangkan shadaqah saya, zakat, saya dengan beliau tahu mentasarufkan dengan benar yang dimaksud mereka tahu pengelolaan mereka menjadi semangat dan menjadikan peningkatan setiap bulan, itu baru dari kantong NU kalo dari lazisnu program koin ya alhamdulillah di Sragen itu setiap tahun mencapai 200 juta ada lo mas itu cuma dari koin. Itu berupa koin 100 rupiah, 200 rupiah, dan 500 rupiah untuk koin sudah bisa sampai tembus 200 juta tapi itu masih jauh dari target kita, akan tetapi pengennya dari kita kayak kabupaten magelang, cilacap, yang bisa mencapai 1,5 miliar itu Cuma koin lo mas. Padahal kotak koin NU itulah dari sragen. Sebenarnya mereka itu berguru dari kita tetapi alhamdulillah mereka bisa mencapai melebihi kita dan itu menjadi target kita agar bisa melampauinya akan tetapi lembaga pengumpulan zakat tidak cuma lazisnu saja nah itu strategi-strategi apa yang kita memajukan pendapatan.
Penulis	Berapa penghimpunan yang diterima oleh LAZISNU dalam 4

	tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022?
Bag. Fundraising	Kita kepada basnas itu Cuma memberikan laporan berupa bentuk file untuk pengelolaan kita bisa sendiri dan kita sudah memiliki SOP sendiri jadi kita sama baznas cuma sekedar pelaporan untuk selain itu alhamdulillah kita bisa sendiri
Penulis	Penghimpunan dilakukan bulanan atau setahun berapa kali?
Bag. Fundraising	Untuk penghimpunan sendiri khususnya untuk zakat maal itukan bisa setiap bulan akan tetapi untuk zakat fitrah itukan setiap tahun tapi banyak dari mereka kan memberikan zakat mereka untuk lazisnu untuk disalurkan
Penulis	Di tahun 2019-2022 tentu disetiap bulannya terdapat kenaikan dan penurunan disebabkan oleh faktor apa?
Bag. Fundraising	Faktornya untuk pada tahun 2020 itu mengalami penurunan pasca mengalami pandemi corona karena ya semua aja itu mengeluhkan para pengusaha-pengusaha itu mengalami penurunan dan menjadikan tidak stabil dan menurun. Dan terus kemaren tahun 2022 itu sudah mulai aktif lagi dan mengalami kesetabilan dan juga penurunan itu dikarenakan pandemi. Selain itu terdapat kenaikan pada bulan puasa dan pada bulan juli bagi pekerja mendapatkan THR yang menyebabkan penghimpunan zakat meningkat
Penulis	Apa peluang dan tantangan dalam menghimpunan dana zakat?
Bag. Fundraising	Untuk tantangannya ya banyak kita itu yang saya bicarakan tadi untuk menghimpun dana zakat di Sragen itukan tidak hanya LAZISNU banyak juga lembaga-lembaga diluar sana ya itu sebagai tantangan bagi LAZISNU agar bisa mengimbangi dan syukur-syukur kita bisa melampui yang menjadikan tantangan kita. Untuk peluang alhamdulillah kita banyak peluang dari jama'ah-jam'ah dilaur sana yang belum bisa kita rangkul itu juga bisa menjadi peluang bagi kita, setiap bulan agar kita bisa merangkul mereka-mereka agar mau menyalurkan dana zakat ke LAZISNU
Penulis	Adakah Aplikasi khusus yang digunakan untuk membantu LAZISNU dalam pengelolaan dana ZAKAT?

	Di LAZISNU terdapat aplikasi SIMBA yaitu Sistem Informasi BAZNAS yang memberikan banyak manfaat kepada para muzzaki maupun mustahik. Jadi seluruh kinerja di BAZNAS maupun LAZISNU bisa langsung dipantau. Aplikasi tersebut juga bisa digunakan untuk BAZNAS maupun LAZ yang mana aplikasi tersebut dikelola langsung dari BAZNAS RI
Penulis	Apa saja faktor penghambat sejauh ini dalam penghimpunan dana zakat?
Bag. Fundraising	Faktor penghambat itu ya yang saya katakan tadi banyak LAZ-LAZ yang bisa menghambat bagi kita. (2) untuk penghimpunan zakat udah tahun 2023 mereka itu masih belum sadar untuk melakukan zakat jadinya mereka masih mengabaikan zakat untuk apa itu untuk sebagian orang awam lo ya, tapi untuk mereka yang sudah paham ya gak akan mengelaurkan stement seperti itu, itu juga menjadi faktor penghambat juga belum adanya kesadaran untuk membayar zakat dari pribadi-pribadi mereka, penghambat ke tiga ada kurangnya SDM yang mana pengurus satu merangkap kinerja pengurus yang lain
Penulis	Apa strategi alternatif dalam menyelesaikan hambatan tersebut?
Bag. Fundraising	Strategi dalam setiap hari setiap bulannya kita selalu melakukan pertemuan kita rata-rata sih kita tempatkan di aula dan setiap bulan kita mengundang perwakilan mantataris UPZIS-UPZIS se-Kecamatan Sragen di situlah kita bisa merencanakan sesuatu program untuk meningkatkan di luar koin yang pasti kita untuk mengatasi hambatan-hambatan atau juga sharing-sharing kepada yang lain dan bertukar pikiran di setiap kecamatan dan juga untuk mencari solusi untuk hambatan-hambatan jadi setiap bulan kita insyaallah mengadakan pertemuan yaa alhamdulillah mereka juga antusias
Penulis	Di Sragen terdapat lembaga seperti baznas, laznas, bagaimana pembagian dalam pengumpulan dana zakat dari masyarakat?
Bag. Fundraising	Pembagian BAZNAS sudah dari pemerintah yang sudah mengintruksikan kepada pns-pns untuk berzakat dan larinya ke

<p>BAZNAS dan kalau sudah ke BAZNAS jadi tidak harus ke LAZISNU atau LAZ yang lainnya kalau untuk LAZISMU itu sendiri dia memiliki <i>fundarising</i> sendiri yang berupa pengusaha-pengusaha Muhammadiyah akan tetapi yang NU juga ada yang lari ke LAZISMU untuk menyalurkan dana zakatnya dan untuk LAZISNU juga sebaliknya</p>
--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Muzakki A

Nama : Khairul ma'ruf

Alamat : Sungkul, Rt. 12, Plumbungan, Karangmalang, Sragen

Pekerjaan : wirausaha/Pengurus pondok pesantren

Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 5 September 2023

ID	Wawancara
Penulis	Apakah anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iyaa saya mulai berzakat di LAZISNU yang saya anggap rutin dan kalo zakat kontemporer itu semau saya
Penulis	Sejak kapan anda mulai menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Seingat saya pada tahun 2016
Penulis	Berapa nominal anda setiap menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Saya berzakat di lazisnu ini ada dua yaitu zakat dan infaq yang nominalnya 150 dibagi untuk berzakat dan infaq
Penulis	Apakah LAZISNU Sragen selalu memberikan bukti setor zakat ketika anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iyaa ada bukti setoran berbentuk kwitansi dan juga dalam bentuk file yang dikirim melalui whatshapp
Penulis	Apakah ada ketentuan/syarat dalam menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Tentunya ada mas
Penulis	Dari mana anda mengetahui informasi mengenai LAZISNU Sragen?
	Pada tahun 2016 beliau K,H Mar'uf pengasuh pondok pesantren wali songo sebagai ketua PCNU yang kebetulan saya sebagai staf dipondok wali songo itu dan saya dimasukan di jajaran pengurus lazisnu
Penulis	Bagaimana saran dan harapan anda terhadap LAZISNU Sragen?
	Perlu dipropagandakan lagi pentingnya zakat mal dikalangan warga nahdiyyn yang paling utama pada sektor pertanian yang sebagian besar mata pencarian warga

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Muzakki A

Nama : Wardi

Alamat : Pojok, Rt 4, Pandak, Sidoharjo, Sragen

Pekerjaan : Wirausaha

Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 12 September 2023

ID	Wawancara
Penulis	Apakah anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iya betul mas
Penulis	Sejak kapan anda mulai menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Sudah satu tahun lebih
Penulis	Berapa nominal anda setiap menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Kita adakan itu setiap bulan 500 ribu
Penulis	Apakah LAZISNU Sragen selalu memberikan bukti setor zakat ketika anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Yaa itu pasti
Penulis	Apakah ada ketentuan/syarat dalam menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Tidak, tidak ada jadi itu dalam kontek kalo masalah itu ketentuan dari lazisnu itu tidak ada nominal yang harus dizakatkan
Penulis	Dari mana anda mengetahui informasi mengenai LAZISNU Sragen?
	Tentang lazisnu itu kita tahunya dari organisasi kita sendiri dan kebetulan waktu itu saya sendiri masuk dalam kontribusi lazisnu
Penulis	Bagaimana saran dan harapan anda terhadap LAZISNU Sragen?
	Ya saran saya kepada lazisnu itu bagaimana selalu maju dan mengoktimalkan tentang kemaslahatan umat dan menekan terkait zakat mal di warga kita khususnya warga nahdiyin

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Muzakki A

Nama : Hariyanto

Alamat : Bugel, RT 2/RW 9, Tangkil, Sragen

Pekerjaan : ASN

Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 13 September 2023

ID	Wawancara
Penulis	Apakah anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iyaa
Penulis	Sejak kapan anda mulai menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Sejak maret 2022
Penulis	Berapa nominal anda setiap menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	200 ribu rupiah
Penulis	Apakah LAZISNU Sragen selalu memberikan bukti setor zakat ketika anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iyaa setiap berzakat mesti ada bukti lewat WA
Penulis	Apakah ada ketentuan/syarat dalam menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Tidak ada
Penulis	Dari mana anda mengetahui informasi mengenai LAZISNU Sragen?
	Dari pengurus PCNU yang kebetulan disini bapak RT yang jadi pengurus lembaga lazisnu
Penulis	Bagaimana saran dan harapan anda terhadap LAZISNU Sragen?
	Harapan saya lazisnu berkembang maju secara ekonomi bisa meningkatkan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mungkin bantuan sosial atau ekonomi Saran saya untuk lazisnu bisa maju lebih pesat manfaatnya bisa dirasakan lagi lebih diberbagai bidang tidak hanya sosial mungkin kesehatan maupun pendidikan

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Muzakki A

Nama : M. Romalana Al-Aziz

Alamat : Ds Puro, RT 2/RW 1, Karangmalang, Sragen

Pekerjaan : Wirausaha

Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 14 September 2023

ID	Wawancara
Penulis	Apakah anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iya mas
Penulis	Sejak kapan anda mulai menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Pada awal tahun 2023
Penulis	Berapa nominal anda setiap menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Rata-rata 50 ribu perbulan mas
Penulis	Apakah LAZISNU Sragen selalu memberikan bukti setor zakat ketika anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iya mas, buktinya itu dalam bentuk <i>file</i>
Penulis	Apakah ada ketentuan/syarat dalam menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Tidak ada mas
Penulis	Dari mana anda mengetahui informasi mengenai LAZISNU Sragen?
	Dari temen yang ikut dilembaga
Penulis	Bagaimana saran dan harapan anda terhadap LAZISNU Sragen?
	Lebih disiplin lagi dalam pengambilan dana zakat

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Muzakki A

Nama : Fajar Santosa

Alamat : Prayungan RT 15, Sidodadi, Masaran, Sragen

Pekerjaan : Wirausaha

Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 15 September 2023

ID	Wawancara
Penulis	Apakah anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Iya
Penulis	Sejak kapan anda mulai menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Kurang lebih 2017
Penulis	Berapa nominal anda setiap menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	25 ribu
Penulis	Apakah LAZISNU Sragen selalu memberikan bukti setor zakat ketika anda menunaikan zakat melalui LAZISNU Sragen?
	Ya
Penulis	Apakah ada ketentuan/syarat dalam menunaikan zakat ke LAZISNU Sragen?
	Tidak tahu
Penulis	Dari mana anda mengetahui informasi mengenai LAZISNU Sragen?
	Seorang saudara kandung
Penulis	Bagaimana saran dan harapan anda terhadap LAZISNU Sragen?
	Saran : cari cara supaya semakin banyak pilihan bagi seseorang untuk bisa membayar zakat di lazisnu Harapan : saran saya diatas ditindaklanjuti.

Lampiran 9 : Daftar Riwayat hidup penulis

DATA DIRI

Nama	Muhamad Ali Mahfud
Jenis Kelamin	Laki-laki
TTL	Sragen, 15 Oktober 2000
Alamat	Kaligandu, Sumberlawang, Sragen
Kewarganegaraan	WNI
Agama	Islam
No. Hp	081329957186
E-mail	Alicebol021@gmail.com

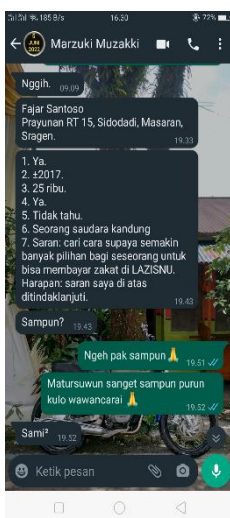
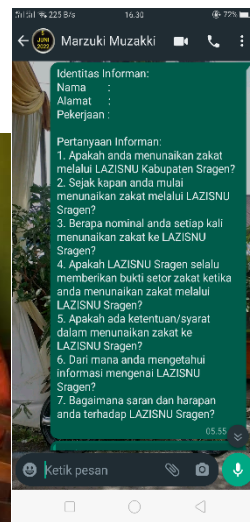
RIWAYAT HIDUP FORMAL

Sekolah/Institut/Universitas	Tahun Lulus
RA Al-Hidayah II	2005
MI Muhammadiyah Pagak	2013
Mts Negeri Sumberlawang	2016
MA ANNUR Ngerukem Yogyakarta	2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2023

RIWAYAT HIDUP NON FORMAL

1. UKM Olahraga UIN Raden Mas Said Surakarta
--

DOKUMENTASI



BUKTI PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id.
- Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhamad Ali Mahfud
NIM : 195231202
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada LAZISNU Kabupaten Sragen (Studi pada LAZISNU Kabupaten Sragen)
Paper ID : 2172413070
Date : 14 Desember 2023

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 19%

Sukoharjo, 14 Desember 2023
Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

ORIGINERITY PERCENT			
19%	19%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
	eprints.iain-surakarta.ac.id		6%
	repository.iainpurwokerto.ac.id		3%
	digitlib.uinsby.ac.id		3%
	eprints.walisongo.ac.id		2%
	dspace.uii.ac.id		1%
	paket-c-2019.blogspot.com		<1%
	jurnalnasional.tump.ac.id		<1%
	jurnal.iainponorogo.ac.id		<1%